

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU BIDANG STUDI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH DARUT TAQWA II
PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Chusenul Wibawon

08110040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU BIDANG STUDI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH DARUT TAQWA II
PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)*

Oleh:

Chusenul wibawon

08110040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

PERSEMBAHAN

Dengan segenap keagungan dan kemurnian cinta, ketulusan dan keikhlasan kasih serta kerendahan hati karya sederhana ini kusembahkan untuk.

Ayah dan ibu tercinta

Karya ini terlalu sederhana sebagai balasan jerih payahmu yang tak terhingga bahkan dengan pengkalkulasian secanggih apapun, tapi percayalah....., pengorbananmu tidak akan sia-sia dan tak akan mengurangi pahalamu berdua disisi rabbku. KepadaNya senantiasa kupanjatkan do'a untuk kebahagiaan dan kesejahteraanmu dalam melanjutkan bahtera, mengarungi samudra kehidupan fiddunya wal akhirah.

Guru-guruku

Bimbinganmu, kesabaranmu, keikhlasan hatimu telah mengantarkanku pada pengertian dan keilmuan. Yang sampai saat ini belum bisa aku balas dengan prestasi yang dapat kau banggakan.

Special buat Suami dan anakku

Sebagai bukti kasih sayang dan terima kasihku atas semua cinta, kesetiaan, kasih sayang, dukungan, perhatian dan pengertian serta nasihat yang tiada henti. Denganmu aku bisa berbagi, denganmu aku bisa mengerti, dan denganmu aku bisa memaknai dan memahami hidup ini.

Adikku

Terimakasih atas kebaikanmu yang sampai saat ini belum bisa aku kembalikan kesuksesanku taklepas dari keikhlasanmu.

Teman-temanku PAI 2008

Teman-temanku PAI 2008 khususnya (cindy, vivin, vita) yang mengajarkan indahnya kebersamaan. Yang banyak memberikan kenangan-kenangan indah. Keceriaanmu, cerita-ceritamu, dongeng-dongengmu mewarnai kehidupan di kampusku.

MOTTO

إِذَا أَوْسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخارى)

“Apabila suatu masalah diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”¹

¹ Al Suyuti. 1997. Al- Jami’us shogir. Kairo: Al-Kutub Al Araby.

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Chusenul Wibawon
Lampiran :

Malang, 27 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Chusenul Wibawon
NIM : 08110035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak
Dalam Program Pembelajaran Di Madrasah aliyah Darit Taqwa II
Purwosari Pasuruan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juli 2012

Hormat Saya,

Chusenul Wibawon

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah menganugerahkan berjuta – juta ni'mat kepada insane – insan islami. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW penuntun insan ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini peneliti dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat m untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahi Malang.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, peneliti sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan berupa tenaga, pikiran, dorongan dan bimbingan serta pengarahan sehingga skripsi dengan judul Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darut Taqwa II Purwosari ini dapat di selesaikan dengan baik.

Selanjutnya sebagai realisasi rasa syukur, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak dan Ibu tersayang yang senantiasa memberi dukungan moral dengan penuh kasih sayang serta do'a yang tulus demi mengharapakan penulis menjadi orang yang bermutu, berilmu dan beramal.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan M. Ag selaku dosen wali yang telah memberikan banyak saran.
6. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk terus bersemangat didalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jajaran Dosen PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menunjang terselesainya skripsi ini.
8. Kepala Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga memberikan informasi serta data-datanya yang diperlukan dalam skripsi ini.
9. Suamiku tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-temanku PAI angkatan 2008 semuanya yang selalu mensupport aku.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang juga tidak dapat disebutkan semua disini, termasuk para dewan guru di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan dan pengalaman yang peneliti miliki.

Semoga Allah SWT Meridhoi usaha kecil penulis ini, dan dengan bertawakkal kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Sistematika pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Profesionalisme Guru	9
1. Pengertian Profesionalisme Guru	9
2. Persyaratan Profesionalisme Guru	12
3. Ciri Profesionalisme Guru	14
4. Kode Etik Guru	17

B. Program Pembelajaran	19
1. Pengertian Program Pembelajaran	19
2. Prosedur Umum Pembelajaran	21
C. Profesionalisme Guru Dalam program pembelajaran	23
1. Profesionalisme Guru Dalam Menyusun Program Pembelajaran	23
2. Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran	28
3. Profesionalisme Guru Dalam Menilai Hasil Dan Proses Pembelajaran	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	38
C. Sumber Data Dan Informan	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Latar Belakang Obyek	46
1. Sejarah Dan Latar Belakang Madrasah Aliyah Darut Taqwa	47
2. Keadaan guru di Madrasah Aliyah Darut Taqwa	53
3. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Darut Taqwa	56

B. Paparan Data

1. Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dalam Menyusun Program Pembelajaran

Di MA. Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan 58

2. Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran

Di MA. Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan 63

3. Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dalam Menilai Hasil Dan Proses Pembelajaran

Di MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan 69

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 73

A. Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dalam Menyusun Program Pembelajaran 73

B. Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran..... 77

C. Profesionalisme Guru Bidang studi Aqidah Akhlak

dalam Menilai Hasil dan Proses Pembelajaran 82

BAB VI PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84

B. Saran-saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN..... 90

DAFTAR TABEL

- TABEL I : STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH DARUT
TAQWA II PURWOSARI PASURUAN TAHUN AJARAN
2011/2012
- TABEL II : SARANA & PRASARANA
- TABEL III : DATA GURU MADRASAH ALIYAH DARUT TAQWA II
PURWOSARI PASURUAN TAHUN AJARAN 2011/2012
- TABEL IV : JUMLAH & ASAL SISWA MADRASAH ALIYAH DARUT
TAQWA II PURWOSARI PASURUAN TAHUN JARAN
2011/2012

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: DENAH LOKASI
LAMPIRAN II	: TATA TERTIP GURU DAN KARYAWAN
LAMPIRAN III	: TATA TERTIP SISWA DI KELAS
LAMPIRAN IV	: PIAGAM AKREDITASI
LAMPIRAN V	: PEDOMAN INTERVIEW
LAMPIRAN VI	: SURAT BUKTI PENELITIAN

ABSTRAK

Chusenul Wibawon, 2012. Kompetensi Profesionalisme Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Program Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

Kata Kunci : Kompetensi Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Program Pembelajaran

Profesi guru mempunyai peranan penting dalam mengabdikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan hidup pada generasi mendatang. Karena maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh pendidik. Oleh karenanya profesi guru menuntut keprofesionalan khususnya dalam program pembelajaran. Seorang guru yang berkembang secara profesional akan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar dan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang dinamis di dalam kelas.

Dari latar belakang masalah diatas maka dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang 1) Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam menyusun program pembelajaran aqidah akhlak. 2) Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan program pembelajaran aqidah akhlak. 3) Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar aqidah akhlak.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam menyusun program pembelajaran aqidah akhlak. 2) Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan program pembelajaran aqidah akhlak. 3) Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam menilai hasil dan proses pembelajaran aqidah akhlak.

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini berlangsung secara bertahap, tahap awal mengadakan observasi lapangan, obyek penelitian tahap kedua diadakan penyebaran angket sekaligus pengambilannya serta pengambilan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan tahap akhir melakukan interview dengan guru pendidikan agama islam khususnya guru aqidah akhlak. Dari penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan yaitu: 1) Bahwasannya para guru aqidah akhlak di Madrasah aliyah Darut taqwa II telah memiliki profesionalisme yang baik dalam menyusun program pembelajaran aqidah akhlak hasil angket menunjukkan profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam menyusun program pembelajaran aqidah akhlak tergolong dalam kategori baik (B). 2) Dalam melaksanakan program pembelajaran para guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II juga tergolong tergolong dalam kategori baik sekali (BS). 3) Dalam menilai hasil dan proses pembelajaran para guru di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II termasuk dalam kategori baik sekali (BS).

ABSTRACT

Chusenul Wibawon, 2012. Field of Study Professionalism competency Aqidah Morals In Learning Program at Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan. Thesis, Islamic Religious Education Program. Islamic University of Malang Negri Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

Key words :Field Studies Teacher Competencies Professionalism Aqidah Virtue, Learning Program

Teaching profession has an important role in serving to increase the intelligence of the nation's life, including guidance on future generations. Because of the advanced decline of a nation is largely determined by the educator. Therefore the teaching profession requires professionalism, especially in the learning program. A teacher who developed a professional will be able to streamline the process of learning and are able to create a dynamic teaching and learning situations in the classroom.

From the background of the issues described above, in this paper the author will discuss about 1) How Islamic religious education teacher professionalism in preparing the program of learning Aqeedah morals. 2) How Islamic religious education teacher professionalism in carrying out the program of learning Aqeedah morals. 3) How Islamic religious education teacher professionalism in assessing the results of the learning process aqeedah and morals.

While the purpose of this study were 1) To find out how the Islamic religion education teacher professionalism in preparing the program of learning Aqeedah morals. 2) To find out how the Islamic religious education teacher professionalism in carrying out the program of learning Aqeedah morals. 3) To find out how the Islamic religious education teacher professionalism in assessing learning outcomes and moral aqeedah.

Relative to the research takes place in stages, the early stages of field observations conducted, the object of the second phase of research conducted at the same time distributing questionnaires uptake and retrieval of documents relating to the final stage of the research and conducted interviews with Islamic religious education teachers, especially teachers' aqeedah morals. From this study some conclusions can be drawn: 1) Praise be to Allaah Aqeedah moral teachers in Madrasah Aliyah Darut taqwa II has had a good professionalism in preparing the program of learning Aqeedah character poll results show the professionalism of Islamic religious education teachers in developing learning programs belong in the category of moral aqidah either (B). 2) In implementing the learning program teachers in Madrasah Aliyah moral aqidah Darut Taqwa II also classified as belonging to the category of excellent (BS). 3) In assessing the results and the learning of teachers in Madrasah Aliyah Darut Taqwa II included in the excellent category (BS).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan tujuan yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membawa kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa depan suatu bangsa.¹

Pada umumnya keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas. Namun dalam oprasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan itu sendiri disamping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait didalamnya. Faktor tersebut adalah guru dengan berbagai pengalaman dan profesionalismenya, isi atau materi pelajaran dan siswa itu sendiri sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dalam pendidikan.²

Sebagaimana dijelaskan bahwasannya ada tiga komponen utama dalam mengajar yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Guru merupakan faktor yang paling dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran serta pemberi

¹ Zainalk aqib. *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran* .Surabaya: Insan Cendekiwan 2002. Hal 06

² Otang Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesionalisme*. Bandung:1985. Hal 37

balikan untuk motivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru haruslah memiliki berbagai profesionalisme dalam rangka menjalankan tugasnya.³

Dengan memiliki profesionalisme tersebut, setiap guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

salah satu prioritas pembangunan dimasa sekarang ini adalah ditujukan pada upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Tuntutan ini kian mendesak bila dikaitkan dengan situasi dan perkembangan dunia yang semakin mengglobal. Kunci untuk menghadapi hal ini adalah melalui mutu sumber daya manusia yang tinggi sejalan dengan upaya tersebut, maka sektor pendidikan memainkan peran teramat penting karenanya perlu adanya

³ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung,: Sinar Baru 1987. Hal o4

⁴ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung. Hal: 7

peningkatan kualitas pendidikan, tidak terkecuali pendidikan agama khususnya aqidah akhlak pada tiap-tiap jenjang secara terus menerus.

Untuk mengarah dalam peningkatan mutu pendidikan maka harus didukung oleh pihak yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan lanjutan menengah keatas, yang banyak berperan adalah guru. Keberhasilan guru dalam pendidikan sangat penting, artinya guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan dan mencerdaskan masyarakat suatu bangsa. Semakin dia profesional, disiplin, dapat menjadi panutan dan giat serta mempunyai kemampuan untuk menciptakan kondisi kelas dalam proses pembelajaran secara optimal maka ia memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan. Sehingga dengan demikian akan tercipta generasi yang mengarah pada lahirnya manusia pembangun yang berkualitas, dan memiliki nilai religius yang tinggi. Oleh karena itu pendidik (guru) wajib memiliki kompetensi dan sertifikasi, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Guru dan Dosen tentang kompetensi dan sertifikasi pada Bab II pasal 2 yang berbunyi:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Kompetensi profesionalisme guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam

⁵ Undang-undang Guru Dan Dosen. Bandung, fokusmedia. Hal: 65

melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK, yang tertuang dalam Undang-undang Guru dan dosen sebagai berikut:

Mengimplementasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Lebih dari sekedar panutan, guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapanpun posisi dan peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin yang sangat canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.⁷

Hanya saja yang menjadi masalah sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, karena kenyataan yang ada masyarakat masih tetap mengakui profesi dokter atau hakim yang lebih tinggi dari profesi guru. Seandainya yang menjadi ukuran tinggi rendahnya pengakuan professional tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang di tempuhnya, profesi guru ada yang setingkat dengan profesi lain bahkan ada yang lebih. Kita akui bahwa profesi guru paling mudah tercemar dalam artian

⁶ Undang-undang Guru dan Dosen. Bandung, fokusmedia. Hal:171

⁷ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung,: Sinar Baru 1987. Hal 05

masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru meski sebenarnya ia tidak ahli dalam bidang tersebut, terkadang adapula orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan pada tingkat perguruan tinggi sama sekali bisa menjadi pendidik (guru). Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun bisa menjadi guru asalkan ia berpengetahuan. Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan dosen telah ditetapkan bahwasannya kualifikasi akademik guru khususnya pada guru SMA/MA sebagai berikut: guru pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁸

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan terhadap profesi guru adalah kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri yang diantaranya adalah rendahnya profesionalisme guru, penguasaan guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran, kemampuan guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran serta kemampuan – kemampuan lain yang belum optimal.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut diatas penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “ Kompetensi Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah akhlak Dalam Program Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan ”

⁸ Undang-undang Guru Dan Dosen. Bandung, fokusmedia. Hal: 65

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam menyusun program pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan?
2. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam melaksanakan program pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan?
3. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam menilai hasil dan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam menyusun program pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan?
2. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam melaksanakan program pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan?
3. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pengembangan ilmiah, serta pemenuhan akhir dan persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan bagi para guru tentang profesionalismenya dalam melaksanakan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran dan penilaian hasil dan proses pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Bagi lembaga penelitian ini merupakan masukan yang konstruktif, merupakan dokumen dan kerangka acuan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup penelitian dan keberlakuan daya jangkau penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, serta menilai hasil dan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari.
2. Penelitian ini hanya bertempat di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan tahun 2011/ 2012.
3. Guru yang dimaksud disini adalah guru yang memberi mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi dibawah ini:

BAB I : Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada profesionalisme guru yang didalamnya berisi tentang: pengertian profesionalisme guru (persyaratan profesionalisme guru, cirri profesionalisme guru, kode etik guru,). program pembelajaran: (pengertian program pembelajaran, prosedur umum pembelajaran,) Profesionalisme guru dalam program pembelajaran: (profesionalisme guru dalam menyusun program pembelajaran, profesionalisme guru dalam melaksanakan program pembelajaran, profesionalisme guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran).

BAB III : Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada metode penelitian yang didalamnya berisi: lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data dan informan, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada hasil penelitian yang didalamnya berisi: Latar Belakang Obyek(Sejarah dan Latar Belakang, deskripsi madrasah, keadaan lokasi dan geografis madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan sarana fisik, Keadaan guru, Keadaan karyawan, Keadaan siswa, Kegiatan siswa). Dan paparan data.

BAB V : Dalam bab ini difokuskan pada Pembahasan Hasil Penelitian (Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Menyusun Program Pembelajaran, profesionalisme Guru Bidang Studi aqidah akhlak dalam Melaksanakan Program Pembelajaran, Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menilai Hasil dan Proses Pembelajaran.

BAB VI : Dalam bab enam ini difokuskan pada Penutup yang berisi kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Dalam pembahasan ini terdapat dua istilah yang masing-masing mempunyaipengertian yaitu” professional ” dan “ Guru “.

Ada beberapa definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli mengenai professional, yaitu:

- a. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, profesi berarti: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Professional adalah: 1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.¹
- b. Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta baku (standar) layanan. Sedangkan professional adalah sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengn tuntutan profesi, orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.²
- c. Roestiyah yang mengutip pendapat blackington mengartikan: profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir, tidak

¹ Dep pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2002. Hal 897.

² Soetcipto dan Rafli Kosasi. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineke Cipta 1999. Hal 262

mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.³

- d. Profesionalisme adalah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Orang yang professional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya, suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.⁴
- e. Sardiman mengatakan secara umum profesi diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.⁵

Dari beberapa pendapat diatas, profesi secara umum dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan. Jabatan atau keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi tersebut. Sedangkan profesionalisme berarti suatu faham atau suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu yang mana keahlian itu dapat diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan

³ Roestiyah. *Masalah-masalah ilmu keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989. Hal 171.

⁴ Ahmad tafsir. *Ilmu pendidikan islam dalam perspektif islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 1994. Hal. 107

⁵ Sardiman AM. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, CV. Rajawali. 1992. Hal. 131

bagi kepentingan umum. Atas dasar ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Selanjutnya untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang guru, juga penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut:

- 1) Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak didik mencapai kedewasaan.
- 2) Guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.⁶
- 3) Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, dialah yang member santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak dan membenarkannya.⁷
- 4) Guru adalah mendidik professional, karena secara implikasinya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁸

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang yang dikemukakan di atas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru

⁶ Ahmad D. Marimba. *Pengantar filsafat islam*. Bandung: PT. al Ma'arif. 1989. Hal 37.

⁷ M, Athiyah Al Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987. Hal 36.

⁸ Zakiah, Derajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara. 1996. Hal: 39

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi “ professional “ dan “ guru “ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru professional yaitu orang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan itu secara ilmiah disamping menekuni bidang profesinya.

Selain itu penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien, menempatkan profesi guru sebagai sebuah profesi. Sehubungan dengan itu Djojonegoro (1998) menyatakan bahwa profesionalisme dalam suatu jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting. Ketiga faktor tersebut disajikan sebagai berikut:

- a. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.
- b. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang dikuasai).
- c. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimilikinya.⁹

2. Persyaratan Professionalisme Guru

⁹ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi guru*. Bandung. Alfabeta. 2010. Hal:56

Secara formal sudah menjadi keharusan bahwa suatu pekerjaan profesi menuntut adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi, termasuk hal ini adalah pekerjaan sebagai guru. Persyaratan tersebut dimaksudkan untuk menentukan kelayakan seseorang dalam memangku pekerjaan tersebut. Di samping itu syarat tersebut dimaksudkan agar seorang guru dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara professional serta dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan.

Guru adalah faktor yang dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah sebagai subyek dalam pendidikan sekaligus sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran. Guru adalah penentu keberhasilan dan suksesnya pembelajaran.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi guru itu memerlukan persyaratan khusus antara lain :

Zakiah Darajat mengemukakan tentang syarat – syarat ideal untuk menjadi guru adalah sebagai berikut :¹⁰

1. Taqwa kepada Allah.
2. Berilmu
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Berkelakuan baik yang meliputi :
 - a) Mencintai jabatan
 - b) Bersikap adil

¹⁰ Zakiah, Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta , Bumi Aksara. 1996. Hal: 41

- c) Berlaku sabar dan tenang
- d) Berwibawa
- e) Bersikap gembira
- f) Bersifat manusiawi
- g) Bekerjasama dengan guru lain
- h) Bekerjasama dengan masyarakat

Zainal aqib mengatakan selain keterampilan dasar mengajar, seorang guru harus pula memiliki kemampuan dasar sebagai profesionalisasi tugasnya. Ada sepuluh kemampuan dasar profesionalisme guru yaitu:¹¹

1. Kemampuan menguasai bahan.
2. Kemampuan mengelola kelas.
3. Kemampuan menggunakan media dan sumber.
4. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.
5. Kemampuan mengelolah interaksi belajar mengajar.
6. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
7. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan dan bimbingan dan penyuluhan.
8. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan agar keperluan pengajaran.

¹¹ Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.2002. Hal 103-110

Dari pendapat diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, jika seseorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana diatas, maka akan menggambarkan profil seorang guru yang professional, yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

Guru adalah pemimpin yang seharusnya meneladani kepribadian rosulullah, sehingga guru itulah yang sebagai pusat keteladanan bagi murid – muridnya. Allah SWT berfirman di dalam Al – Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹²

3. Ciri Profesional Guru

Dalam percakapan sehari-hari sering kita jumpai istilah profesi atau professional. Ada seorang yang mengatakan bahwa profesinya adalah sebagai dokter, guru, penyanyi, artis dan sebagainya. Kalau diamati secara seksama bermacam-macam profesi tersebut belum dapat dilihat dengan

¹² Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara. 1993. Hal 963

jelas tentang kriteria mengenai pekerjaan yang dapat disebut sebagai profesi.

Ciri – ciri profesi merupakan persyaratan yang harus di penuhi oleh suatu pekerjaan atau kelompok orang apabila pekerjaan atau kelompok orang tersebut sebagai profesi. Ciri–ciri ini berfungsi sebagai pembeda atas pekerjaan seseorang atau sekelompok orang profesi dengan non profesi. Oleh karena itu ciri–ciri ini tidak dapat dipisahkan dengan pengertian profesi itu sendiri.

Berikut mengidentifikasi profesi dengan ciri–ciri sebagai berikut :

- a) Seorang professional membutuhkan waktu penuh untuk menjalankan tugasnya (pekerjaannya)
- b) Ia terikat oleh suatu panggilan hidup, dan dalam hal ini memerlukan perangkat pekerjaannya sebagai perangkat kepatuhan dan perilaku.
- c) Ia anggota organisasi yang professional yang formal
- d) Ia menguasai yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
- e) Ia terikat oleh persyaratan kompetensi, keterampilan dan kesadaran prestasi dan pengabdian.
- f) Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.¹³

Sedangkan Rochman Natawijaya mengemukakan beberapa kriteria sebagai cirri suatu profesi sebagai berikut:

¹³ Otang Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesionalisme*. Bandung:1985. Hal 303

- 1) Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas.
- 2) Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu.
- 3) Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya.
- 4) Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam melakukan kliennya.
- 5) Ada sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku.
- 6) Ada pengakuan masyarakat terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.¹⁴

Pada dasarnya profesi adalah ide yang digugurkan untuk menunjukan suatu pekerjaan yang telah memenuhi syarat yang menuntut pada pekerjaan – pekerjaannya untuk dapat menunjukan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi inilah yang menjadi landasan dari profesi, yakni suatu pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan di selesaikan dengan baik di tangan orang – orang yang memiliki kewenangan dan keterampilan serta ahli dalam bidangnya.

Agama islam telah mengerjakan bahwa suatu masalah haruslah di jalankan oleh orang – orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian

¹⁴ Safrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta. Ciputat pers2002. Hal 17-18

dalam bidangnya. Kalau tidak maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 58, yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.¹⁵

Jadi dengan demikian jelas bahwa yang dikehendaki oleh suatu pekerjaan di sebut profesi adalah tuntutan tanggung jawab moral kepada para anggotanya untuk menunjukkan kemampuan, keahlian serta keterampilan kerja sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

4. Kode Etik Guru

Pekerjaan guru adalah professional. Cirri dari satu profesi terlihat dengan adanya suatu peraturan yang mengikat jabatan itu. Maka profesi guru perlu adanya kode etik guru.

¹⁵ Depag RI. *Al Qur'an dan Tterjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara. 1993. Hal 128

“ Etik ” berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti watak, adat atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat dari persetujuan dari kelompok manusia. Dan etik ini biasanya dipakai untuk pengkajian system nilai-nilai atau kode. Sehingga terjemalah apa yang disebut kode etik.¹⁶

Secara harfiah ‘ kode etik’ berarti sumber etik. Etik artinya tatasusila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan: aturan tatasusila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan dilihat dari segi susila. Maksud kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun dan keadaban.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kode etik guru adalah merupakan suatu himpunan norma-norma atau aturan-aturan profesi guru yang mengatur hubungan kemanusiaan antara guru dan anak didik. Karena itu, guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik guru dan menjadikan sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian.

Adapun dasar-dasar kode etik guru di Indonesia adalah sebagai berikut:

¹⁶ Roestiyah. *Masalah-masalah ilmu keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989. Hal 176.

¹⁷ Sardiman AM, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta CV rajawali. 1992. Hal 149

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta-peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁸

Dengan memahami 9 butir kode etik tersebut, diharapkan guru mampu berperan secara aktif dalam upaya memberikan motivasi kepada anak didik. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan berjalan

¹⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineke Cipta 1999. Hal 34-35.

dengan baik, sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

Rumusan kode etik guru dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan organisasi profesi itu sendiri. Dan perumusan kode etik guru tersebut mempunyai tujuan-tujuan yang akan selalu mengiringi tingkah laku guru, secara umum tujuan adanya kode etik guru sebagai suatu profesi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjunjung tinggi profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.¹⁹

Jadi seseorang yang menjalankan profesinya sebagai guru ia harus memegang dan menjadikan pedoman kode etik guru yang telah dirumuskan. Kode etik yang telah dijadikan pedoman diharapkan menjunjung tinggi profesinya, dapat menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota yang lain, dapat meningkatkan mutu profesinya dan mutu organisasi profesinya.

Kode etik yang mempedomani setiap tingkah laku guru senantiasa sangat diperlukan dengan kode etik yang telah dirumuskan dan dijadikan pedoman serta diaplikasikan oleh guru, insyaallah penampilan guru akan tertera dengan baik. Dan diharapkan guru selalu mengembangkan profesi

¹⁹ Soetcipto dan Rafli Kosasi. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineke Cipta 1999. Hal 31-32

keguruannya. Jadi kode etik guru tersebut menjadi barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segi kehidupan.

B. Program Pembelajaran

1. Pengertian Program Pembelajaran

Program pembelajaran merupakan dua istilah yang masing-masing mempunyai pengertian yaitu istilah program dan pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan . sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, menjadikan orang makhluk hidup belajar.²⁰

Mengartikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Pengertian lain dari program pembelajaran adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas apa dan kemana tujuannya, apa bahan pelajaran yang harus dipelajari siswa, bagaimana metode dan teknik yang digunakan dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya, dalam hal ini penilaian.

Dengan begitu maka tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian

²⁰ Dep pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2002. Hal 17.

²¹ Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.2002. Ha 41

merupakan unsure pertama yang secara minimal harus ada dalam setiap program pembelajaran. dalam program pembelajaran memiliki 3 ciri utama, yaitu memiliki rencana khusus, saling ketergantungan antara unsure-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai. Unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah suatu rancangan atau perkiraan yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar. Didalamnya harus jelas dan rinci mengenai apa tujuannya, bahan belajar apa yang akan diberikan kepada siswa, metode apa dan teknik apa yang akan digunakan dan penilaian guna mengetahui seberapa jauh pencapaian siswa. Kesemua hal di atas secara minimal harus ada dalam setiap program pembelajaran.

2. Prosedur Umum Pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa kegiatan diantaranya:

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran.

Beberapa kegiatan pendahuluan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut.:

1. Menciptakan kondisi awal pembelajaran.

Untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu

²² Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.2002. Ha 42

menciptakan semangat dan kesiapan belajar yang mana upaya ini dapat diwujudkan melalui bimbingan dari guru pada siswa atau melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa agar berkreasi dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki siswa.

2. Melaksanakan apresiasi atau penilaian kemampuan awal siswa.

Kegiatan ini lebih menekankan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah dimiliki siswa. Guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa tanpa mengenyampingkan pemberian motivasi belajar terhadap siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan rangkaian yang perlu dikembangkan pada awal pelajaran.

b. Kegiatan Inti Dalam Pembelajaran.

Kegiatan inti memegang peranan paling penting dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran ini harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku, dengan memprioritaskan pada aktivitas siswa yang dibimbing secara efektif oleh guru.

Adapun langkah-langkah kegiatan inti pada pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan tujuan atau topik pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa.
- 3) Membahas atau menyajikan materi pelajaran.²³

c. Kegiatan Akhir Dan Tindak Lanjut Pembelajaran.

Kegiatan akhir dan tindak lanjut pelajaran ini harus merupakan serangkaian dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran ini adalah:

- 1) Melaksanakan penilaian akhir.
- 2) Mengkaji hasil penilaian akhir.
- 3) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut, misalnya:
 - a. Memberikan tugas atau latihan-latihan.
 - b. Menjelaskan kembali pelajaran yang dianggap sulit.
 - c. Menugaskan membaca materi tertentu.
 - d. Memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
- 4) Mengemukakan topik bahasan yang akan datang.
- 5) Menutup pelajaran.²⁴

²³ Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.2002. Ha 57

²⁴ Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.2002. Hal 58

C. Profesionalisme Guru Dalam Program Pembelajaran

1. Profesionalisme Guru Dalam Menyusun Program Pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang utama dalam proses pembelajaran sehingga dalam sistem pengajaran di kelas tetap mendudukan guru pada tempat yang penting, karena mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat komplek. Sulit untuk menentukan bagaimana guru yang professional, karena guru mempunyai cara tersendiri untuk mencapai tujuan mengajarnya. Guru dikatakan professional dalam mengajar secara umum harus mempunyai ketrampilan khusus yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. ketrampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru itu adalah menyusun program pembelajaran atau yang biasa disebut persiapan mengajar.

Tentang pentingnya menyusun program pembelajaran ini sebagai berikut “kemampuan merencanakan program belajar –mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pengajaran”. Tujuan , isi, metode dan teknik serta penilaian merupakan unsure utama yang secara minimal harus ada dalam setiap progam belajar mengajar.²⁵

Tujuan program perencanaan belajar mengajar adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan belajar.

Dengan demikian apa yang dikerjakan guru pada waktu mengajar dimuka

²⁵ Nana sudjana. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000.
Hal 20

kelas harus bersumber kepada program yang dibuat sebelumnya. Selain itu tujuan lain dalam program belajar mengajar ialah sebagai tuntutan administrasi kelas.²⁶

Adapun unsur-unsur yang diperlukan dalam menyusun program pembelajaran atau persiapan mengajar antara lain ialah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang lazim disebut tujuan instruksional.

Dalam tujuan ini ada dua kategori yaitu tujuan pembelajaran umum (TPU) yang rumusannya sudah terdapat di GBPP atau kurikulum dan guru tinggal mengutipnya serta tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang dalam hal ini guru harus merumuskan sendiri sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan secara operasional yang diinginkan untuk memiliki siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut.

Pada hakikatnya tujuan intruksional adalah merumuskan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diinginkan mencakup kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan kemampuan bertindak (psikomotorik).²⁷

²⁶ Nana sudjana. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000. Hal 21

²⁷ Nana sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1989. Hal 50

Semakin jelas tujuan yang dirumuskan semakin baik hasil yang hendak dicapai. Dalam pembaharuan pendidikan tidak akan berhasil kalau mengenyampingkan masalah tujuan, sebaiknya dengan memperjelas tujuan akan lebih memudahkan kepada kita apa yang akan dilakukan.²⁸

2. Merencanakan bahan pembelajaran.

Dalam menentukan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan guru harus berpijak pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam hal ini Winarmo Surachmad mengemukakan bahwa “guru harus mengetahui luas dan urutan bahan yang akan disajikan memperhitungkan situasi umum, keadaan murid serta tujuan yang akan dicapai”.

Selain tujuan, waktu dan urutan, yang tidak kalah pentingnya juga adalah perhatian guru terhadap keadaan siswa sebagai individu yang akan menerima materi tersebut, karena keadaan siswa sangat heterogen dan masing-masing punya kemampuan dan latar belakang yang berbeda sehingga penerimaan dan penguasaan terhadap materi pelajaran akan berbeda pula.

Hal ini harus diperhatikan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat berhasil secara optimal, memang memahami perbedaan siswa sebagai individu sangatlah sulit dan tidak semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Walau sukar melaksanakan

²⁸ Cece wijayadkk. *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992. Hal 24

sepenuhnya pemberian pendidikan atau pengajaran berdasarkan perbedaan individual anak didik, disebabkan oleh banyaknya jenis perbedaan individual anak didik dan terbatasnya kesanggupan waktu, tenaga, jumlah, pendidikan para pendidik, akan tetapi hendaknya minimal para pendidik dapat memperhatikan perbedaan-perbedaan individual tersebut.²⁹

Guru yang dapat menentukan materi pelajaran memperhatikan perbedaan individual siswanya maka para siswapun mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru, demikian juga sebaliknya.

3. Merencanakan metode pembelajaran.

Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.³⁰

Dari pengertian diatas maka kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam menggunakan metode yang tepat dalam mengajar akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penggunaan metode yang tepat ini bukan ditentukan oleh banyaknya metode atau macamnya metode mengajar, tetapi kesesuaian antara metode dengan situasi dan kondisi pada saat pengajaran berlangsung.

²⁹ Zahara idris. *Dasar-dasar kependidikan*. Padang: Angkasa Raya. 1981. Hal 73

³⁰ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 3

Guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, anak tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar anak.³¹

Mengingat penggunaan metode secara bervariasi dapat meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan maka seyogyanya pengajar benar-benar memperhatikan hal ini.

4. Menentukan media pembelajaran.

Media atau alat peraga mempunyai peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran meskipun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media atau alat peraga ini, yaitu sesuai dengan syarat-syarat dari alat itu sendiri . syarat-syarat tersebut yaitu:

1. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
2. Ilmiah, tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Ekonomis, sesuai dengan pembiayaan yang ada.
4. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek disekolah dan bersifat sederhana.
5. Fungsional, berguna dalam pelajaran, dapat digunakan pengajar dan siswa.³²

Guru yang ingin kegiatan belajarnya mengajarnya berhasil dengan baik maka harus menggunakan media dan alat peraga yang sesuai.

³¹ Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1988. Hal 98

³² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1989. Hal 7-8

Yang lebih penting dalam hal ini adalah fungsi dari alat peraga tersebut dan juga kemampuan guru dalam menerapkan atau menggunakan media tersebut sesuai dengan syarat dan fungsinya.

5. Menentukan sumber pembelajaran.

Sumber pembelajaran adalah sumber yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang berkaitan dengan materi (bahan pelajaran). Hal ini perlu berpedoman pada TPK, materi dan KBM yang telah ditetapkan.³³

Salah satu komponen yang ikut menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan guru ini berkaitan erat dengan materi atau bahan pembelajaran. Materi yang sifatnya integral dan luas dapat menjadikan pemahaman siswa relatif lebih luas dalam hal ini membutuhkan sumber yang fungsional dan menunjang materi tersebut.

Penguasaan sejumlah sumber materi pembelajaran bagi guru sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh Moh uzur usman sebagai berikut: “penggunaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.”³⁴

Dengan demikian bahan atau materi pelajaran tidak hanya bersumber pada satu jenis buku tetapi seharusnya bersumber dari

³³ Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia. 2002. Hal 113

³⁴ Moh Uzer Usman. *menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1995. Hal 50

berbagai jenis buku atau penunjang lain yang sesuai dengan materi pelajaran.

6. Merencanakan penilaian hasil belajar.

Dalam rangka mengetahui efektifitas dan efisiensi pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka harus diadakan penilaian yang gunanya untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang diberikan pada setiap akhir dari proses belajar mengajar.

Membuat rencana penilaian bukan hal yang mudah bagi guru, karena penilaian merupakan alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar terjadi. Nana sudjana menjelaskan bahwa “ penyusunan alat evaluasi yang salah akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena itu teknik penusunan alat evaluasi penting dipertimbangkan agar memperoleh hasil yang obyektif ”.³⁵

2. Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran.

Melaksanakan program pembelajaran berarti tahap kemampuan operasional untuk melaksanakan program pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh oleh guru disaat melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajara).

Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan menumbuhkan kegiatan siswa belajar

³⁵ Nana sudjana. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000. Hal 115

sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat apakah kegiatan belajar dihentikan atau diubah metodenya. Apakah mengulang dahulu pelajaran yang lalu manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Berkaitan dengan hal ini Nana sudjana menjelaskan bahwa pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan mengajar. Untuk itu seorang guru tidak cukup untuk menguasai landasan teori mengenai belajar dan mengajar saja tetapi yang sangat penting adalah pengalaman praktek yang intensif.³⁶

Adapun diantara keterampilan teknik mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan memulai pelajaran.

Keterampilan memulai pelajaran biasanya disebut dengan keterampilan membuka pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan memulai atau membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hgal-hal yang akan dipelajari.³⁷

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan

³⁶ Nana sudjana. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000. Hal 21

³⁷ Soli Abimanyu. *Keterampilan membuka dan menutup pelajaran*. Jakarta: Depdikbut. 1983. Hal 3

membuat kaitan . dengan kegiatan ini diharapkan siswa melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁸

2. Keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁹

Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam hal ini sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan ini adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk menciptakan keserasian dalam penerimaan informasi.⁴⁰

Dengan pentingnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar maka hendaknya seorang guru senantiasa menggunakan media dalam setiap kegiatan mengajarnya. Seorang guru harus dapat mengenal

³⁸ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 74-75

³⁹ Asnawi. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002. Hal 11

⁴⁰ Asnawi. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002. Hal 13

dan memilih media yang akan digunakan sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran yang ada.

3. Keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas termasuk keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁴¹

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkan kedalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan juga menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar yang serasi.⁴²

4. Keterampilan mengelola interaksi pembelajaran yang tepat.

Interaksi pembelajaran adalah berkenaan dengan komunikasi kelas atau hubungan timbale balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dikelas.

Kemampuan mengelola interaksi pembelajaran ini dapat diupayakan guru dengan cara:

⁴¹ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 83

⁴² Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.2002. Ha 105

- a. Mempelajari dan menggunakan cara memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Mempelajari dan menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat.
- c. Mempelajari beberapa mekanisme psikologis belajar mengajar disekolah.

Dengan memperhatikan dan melaksanakan upaya-upaya di atas dapatlah dipastikan interaksi antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik sehingga dengan demikian tujuan daripada pembelajarannya juga tercapai dengan baik.

5. Keterampilan mengakhiri pelajaran.

Mengakhiri pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha mengakhiri pelajaran pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.⁴³

Untuk memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu:

- a. Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

⁴³ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002.
Hal 73

c. Memberi tindak lanjut sesuai dengan topic bahasan.⁴⁴

3. Profesionalisme Guru dalam Menilai Hasil dan Proses Pembelajaran.

Profesionalisme guru dalam melaksanakan penilaian adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap tenaga guru diberbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris Evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasil dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁵

Nana sudjana meninjau dari sudut bahasa, pengertian penilaian sebagai proses menentukan nilai suatu obyek untuk bias menentukan nilai diperlukan adanya ukuran kriteria.⁴⁶

Cirri penilaian adalah adanya obyek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar pembandingan evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.⁴⁷

⁴⁴ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 75

⁴⁵ Chabib Toha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali 1991. Hal 01.

⁴⁶ Nana sudjana. *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1990. Hal 03

⁴⁷ Chabib Toha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali 1991. Hal 01.

Zuhairimi mengartikan penilaian atau evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pembelajaran.⁴⁸

Evaluasi memiliki 2 kepentingan yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran merupakan salah satu ciri dari pendidikan profesional.⁴⁹ Demikian juga menurut Muchtar Buchori bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada 2 yaitu: untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama periode tertentu tadi⁵⁰. Secara garis besar terdapat dua kegiatan evaluasi, yaitu evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan evaluasi hasil pembelajaran⁵¹. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah

⁴⁸ Zuhairimi dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983. Hal 154

⁴⁹ Chabib Toha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali 1991. Hal 05

⁵⁰ Muchtar Buchori. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars. 1980. Hal 06

⁵¹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta. Hal 1999. Hal 290

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵²

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau obyek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai obyek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini dikarenakan isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa merupakan kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranahyaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah tersebut terdiri dari beberapa aspek yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.⁵³

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses mengajar guru. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

⁵² Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1990. Hal 22

⁵³ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1990. Hal 22

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.
- b. Menambah kemampuan akan keyakinan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya.⁵⁴

Penilaian terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pembelajaran oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri terutama efisiensi, keefektifan dan produktifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Sejalan dengan tujuan diatas, dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen yang membentuk proses belajar mengajar dan keterkaitan diantara komponen-komponen tersebut. Komponen pembelajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar mengajar setidaknya mencakup:

- a. Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Komponen ini meliputi aspek ruang lingkup tujuan, abilitas, rumusan tujuan, tingkat kesulitan

⁵⁴ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1990. Hal 56-57

⁵⁵ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1990. Hal 57

pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia, kesesuaian dengan kurikulum dan keterlaksanaannya dalam pembelajaran.

- b. Komponen bahan pembelajaran, yang meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya guna bagi siswa, keterlaksanaannya sesuai dengan waktu yang ada, sumber untuk mempelajarinya, kesinambungan bahan dengan keutuhan siswa.
- c. Komponen siswa yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar, kesulitan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, hubungan social dengan teman dan karakteristik serta kepribadian.
- d. Komponen guru, yang meliputi penguasaan mata pelajaran, ketrampilan mengajar dan berkomunikasi, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar dan menilai serta kemauan dan kemampuan mengembangkan profesinya.
- e. Komponen alat dan sumber belajar yang meliputi jenis alat, kegunaan, manfaatnya, kelengkapannya dan cara menggunakannya.
- f. Komponen penilaian, yang meliputi jenis alat penilaian, isi dan rumusan pertanyaan, sistem yang digunakan, pelaksanaan penilaian,

tindak lanjut hasil penilaian, administrasi dan perencanaan penilaian.⁵⁶

Komponen-komponen di atas saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu sistem, maka dari itu penilaian terhadap setiap komponen bukan hanya pada keberadaannya saja tetapi juga pada keterkaitan aspek-aspek yang ada pada setiap komponen dan keterkaitan antar komponen itu sendiri.

Penilaian terhadap proses belajar ini tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru semata melainkan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan para pengawas dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar sekaligus dalam hubungannya dengan pembinaan para guru.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai proses belajar mengajar antara lain: konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, interaksi guru dan siswa, kemampuan atau keterampilan guru dan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan sumber data dalam penilaian tersebut adalah guru, siswa tenaga kependidikan lainnya dan juga orang tua siswa.

⁵⁶ Nana sudjana. *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1990. Hal 57-58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Darut Taqwa II, yang beralamatkan di Jalan Pondok Pesantren Ngalah, kelurahan pandean, kecamatan purwosari, pasuruan.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif.

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya

adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar.¹ Maka hasil penelitian ini akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesis serta tidak mengkorelasi variabel. Sedangkan pendekatan kuantitatif Menurut Sugiyono dapat diartikan, sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan²

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru dalam menyusun program pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan . Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dinamakan penelitian deskriptif kuantitatif.

C. Sumber Data dan Informan

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, serta dapat juga berupa suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.³ Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan

¹ Kexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 . hal 6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2008, cet. IV, hlm 8

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, cet II, hlm. 19

yang memerlukannya.⁴ Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah perangkat program pengajaran yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak, serta data-data tentang profil Madrasah Aliyah Darut Taqwa II.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam menentukan populasi dimaksudkan untuk mengetahui Kompetensi Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Program Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan yang berjumlah 3 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, cet II, hlm. 20

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, cet II, Hal 22

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Asdi Mahasadya,2006. Hal 139

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Asdi Mahasadya,2006. Hal 140

purposive sample (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa pengambilan sampel dengan teknik bertujuan dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan yaitu untuk mengetahui Kompetensi Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah akhlak dalam Program Pembelajaran di Madrasah aliyah Darut Taqwa II purwosari.

E. Instrument Penelitian

Dalam kamus bahasa Indonesia instrument dapat diartikan sebagai sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.⁸

Dalam penelitian ini, manusia (peneliti) sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek, karena dengan menggunakan manusia (peneliti) sendiri sebagai alat dalam pengumpulan data, maka peneliti akan menemukan sendiri kenyataan – kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini jumlah responden yang diteliti oleh (peneliti) adalah 3 responden (Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Darut Taqwa).

⁸ Dep pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2002. Hal 437.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu bagian dari proses penelitian ialah teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu, interview, observasi, angket, dan dokumentasi .

1. Metode Interview

Metode interview adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka. Metode interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁹

Dalam penelitian ini teknik interview digunakan untuk mengetahui apakah guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II sudah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional dalam program pembelajaran.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penyelidikan yang dilakukan dengan jalan penginderaan kepada obyeknya dengan sengaja dan dengan mengadakan pencacatan.

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta 1998. Hal 30

Metode ini sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung suatu peristiwa, kejadian atau masalah yang sedang terjadi dilapangan penelitian. Dalam hal ini metode mobservasi digunakan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, keadaan dan fasilitas pendidikan serta kondisi belajar siswa.¹⁰

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu bentuk observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi jenis ini dikarenakan dengan jenis metode observasi ini, peneliti dapat melakukan pengamatan sambil ikut serta terlibat secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen – dokumen yang ada.

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti barang – barang tertulis, oleh karena itu dalam pelaksanaanya peneliti harus menyelidiki benda –benda tertulis seperti buku – buku, dokumen peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹ Dalam

¹⁰ Agus Sujanto. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara baru 1988. Hal 205

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta 1998. Hal 149

penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui perangkat program pengajaran yang di buat oleh guru Aqidah Akhlak, serta untuk mengetahui profil Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian. Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian terutama untuk mengetahui keberhasilan tentang masalah yang di teliti. Oleh karena itu perlu diadakan analisis data dengan menggunakan metode teknik tertentu.

Setelah diperoleh data – data yang di perlukan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumennya, maka sebagai langkah berikutnya adalah menganalisa atau mengolah data-data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif . Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar.¹² Maka hasil penelitian ini akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesis serta tidak mengkorelasi variabel. Sedangkan pendekatan kuantitatif Menurut Sugiyono dapat diartikan,

¹² Kexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 . hal 6

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹³

Metode deskriptif kuantitatif ini di gunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang di peroleh dari penelitian yang berlangsung pada obyeknya, sehingga hasil penelitian ini akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesis serta tidak mengkorelasi variabel.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2008, cet. IV, hlm 8

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Dan Latar Belakang Madrasah Aliyah Darut Taqwa.

Di dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum fungsi pendidikan nasional yang dicita-citakan bangsa Indonesian, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berkaitan dengan rumusan tersebut disebutkan juga tujuan pendidikan nasional yaitu, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana di atas selalu diupayakan, namun berbagai kesulitan muncul dalam upayanya untuk menggarap kesempatan memperoleh pendidikan melalui peningkatan mutu pendidikan, terutama pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama seperti Madrasah Aliyah.

Peningkatan mutu pendidikan pada madrasah baru terjadi pada pertengahan 1970 setelah dikeluarkan surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri, Mendikbud, Mendagri, dan Menag pada 1975 tentang kesetaraan madrasah dengan sekolah umum. Sejak saat itu, peningkatan mutu madrasah mulai terjadi, pertumbuhan positif melalui peningkatan mutu madrasah ini dilatari oleh aspek pertumbuhan wawasan pendidikan yang lebih profesional karena didukung oleh gerakan revitalisasi, restrukturisasi, reorientasi, dan refungsionalisasi madrasah sebagai institusi modern (*Islamic modern school*).

Sedangkan ketertinggalan madrasah selama ini dilatari oleh tiga faktor: pertama, masih berorientasi ke masa silam yang berciri konservatisme; kedua, mutu penyelenggaraan yang sangat rendah sehingga profesionalisme tidak jelas. ketiga, relevansi pendidikan Islam yang kurang mampu merespon tuntutan perkembangan baru yang riil.

Madrasah Aliyah Darut Taqwa Purwosari adalah salah satu lembaga ke-Islaman yang berada di kabupaten Pasuruan, yang akan mencoba untuk menata diri dengan berbagai kekuatan serta peluang yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar menjadi madrasah yang unggul serta menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan integratif dan mengarah kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang tidak hanya memerlukan para intelektual, namun yang sangat diharapkan adalah intelektual yang beriman serta mempunyai ketrampilan.

Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah Darut Taqwa ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Dari segi kuantitas dapat dilihat dari perkembangan jumlah siswa yang terus mengalami peningkatan sehingga di setiap tahun ajaran baru harus menambah lokal baru. Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat dari perkembangan status kelembagaan, mulai dari terdaftar sampai disamakan, program jurusan, penambahan fasilitas belajar dan praktek serta ketrampilan.

a. Diskripsi Madrasah Aliyah Darut Taqwa Purwosari

Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung berdiri sejak tahun 1989/1990, yang didirikan oleh KH. Sholeh Bahrudin selaku pendiri Pesantren Ngalah, Ketua Yayasan, dan juga merangkap sebagai kepala sekolah pada waktu itu. Pada tahun sebelumnya telah didirikan pula MTs. Darut Taqwa 02, yakni pada tahun 1985/1986. Pada tahun ajaran pertama MA. Darut Taqwa memiliki jumlah siswa 9 laki-laki dan 2 perempuan, kemudian dengan adanya perkembangan Pondok Pesantren dan MTs. Darut Taqwa 02, berkembang pulalah MA. Darut Taqwa dari tahun ke tahun baik dari segi status lembaga, jumlah siswa, dan program/jurusan.

Pada tahun ajaran pertama, yakni tahun 1989/1990 mula-mula hanya satu program jurusan saja, yaitu program jurusan Agama saja, yang berlangsung sampai dengan 1995/1996, kemudian tahun pelajaran 1996/1997 pindah menjadi program IPS. Kemudian dengan berbagai

upaya untuk meningkatkan kualitas dari anak didik dan status lembaga yang dari terdaftar menjadi diakui kemudian disamakan, maka Madrasah Aliyah Darut Taqwa harus membuka program baru yaitu program Bahasa pada tahun 1988, kemudian tahun berikutnya dibukalah program IPA atas permintaan siswa-siswi sekaligus sebagai persyaratan untuk meningkatkan status lembaga. Mengenai status, dari tahun 1989/1990 sampai 1994/1995 Madrasah Aliyah Darut Taqwa memiliki status terdaftar, sedang tahun 1994/1995 sampai 1998/1999 mendapatkan status diakui, kemudian tahun 1999 Madrasah Aliyah Darut Taqwa mengajukan Akreditasi dari status diakui menjadi disamakan, pada tahun itu juga turunkan status disamakan yaitu pada tanggal 23 Maret 1999 berdasarkan SK. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/36.a/99,NSM : 312.35.14.13.458.

Dengan turunnya status disamakan Madrasah Aliyah Darut Taqwa pada tahun 1999/2000 lembaga ini sudah percaya diri untuk membuat soal Cawu kelas I dan II, juga soal EBTA kelas III (BHS, IPA, IPS). Kemudian untuk menyelenggarakan EBTANAS pada Tahun Pelajaran 1999/2000 Madrasah Aliyah Darut Taqwa ditunjuk oleh Depdiknas sebagai Sub Rayon 06 sekaligus sebagai penyelenggara EBTANAS.

Kemudian untuk melengkapi program jurusan, Madrasah Aliyah Darut Taqwa pada Tahun Pelajaran 2001/2002 membuka lagi program

Jurusan Ke-Agamaan. Hal ini dinilai sangat relevan dengan keadaan lembaga Madrasah Aliyah Darut Taqwa yang di bawah naungan Pondok Pesantren, disamping itu juga untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk lebih mendalami keilmuan dibidang keagamaan dan juga permintaan dari siswa-siswi untuk didirikannya program tersebut. Sehingga sampai dengan sekarang program jurusan yang terdapat di Madrasah Aliyah Darut Taqwa adalah program jurusan Bahasa, program jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, program jurusan Keagamaan.

Dengan harapan setelah Madrasah Aliyah Darut Taqwa mendapatkan status disamakan dan program yang lengkap akan mendapat respon yang baik, baik oleh lembaga-lembaga Pendidikan di lingkungan Departemen Agama dan Depdiknas, lebih-lebih respon dari masyarakat.

b. Keadaan Lokasi dan Letak Geografis

Madrasah Aliyah Darut Taqwa dari segi kuantitas siswa yang masuk masih bisa dipertahankan. walaupun menurun tidak begitu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan rombongan belajar yang masih cukup stabil dan hingga sekarang jumlah siswanya mencapai 556 siswa dengan 18 ruang belajar, sehingga dapat dikatakan hampir setiap tahun ada penambahan dan ada pengurangan siswa. Sedangkan dari segi kualitasnya, madrasah ini dapat memperdayakan semua fungsi organik atau komponen pendidikan sebagai sebuah sistem

yang saling berhubungan yang tidak bisa dipisahkan, terbukti pada awal memasuki tahun ajaran 2005/2006 Madrasah Aliyah Darut Taqwa mendapat status Terakreditasi dengan nilai A (unggul).

Madrasah Aliyah Darut Taqwa terletak di Jalan Pesantren Ngalah No. 16 Desa Sengonagung, kecamatan Purwosari, kabupaten Pasuruan. berada di tengah perkampungan Pandean yang dikelilingi hamparan sawah dan pemandangan alam yang indah menambah kenyamanan belajar jauh dari keramaian dan bisingnya kota, keadaan alam inilah yang menjadikan perkembangan pendidikan di bawah naungan Yayasan Darut Taqwa berkembang pesat, ditambah lagi dengan kharisma kepemimpinan K.H. M. Sholeh Bahrudin yang moderat dalam mengembangkan pendidikan yang bernuasa Islam dan dikemas dalam bentuk formal modern, sehingga Yayasan Darut Taqwa mempunyai potensi yang baik untuk masa akan datang atau menjadi barometer di kabupaten Pasuruan.

Madrasah Aliyah Darut Taqwa berada satu lokasi dengan lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan Darut Taqwa seperti MI, MTs, SMU, SMK Darut Taqwa, universitas Yudharta Pasuruan serta pondok pesantren Ngalah sebagai asrama bagi siswa dan mahasiswa.

c. Visi dan Misi

Salah satu strategi peningkatan kualitas MA Darut Taqwa adalah kemampuan merumuskan visi dan misi yang dituangkan

dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas. tujuan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam program pendidikan yang dapat diaplikasikan. Berangkat dari *visi* dan *misi* lembaga akan memberikan arah kemana pendidikan ini akan dibawa dan sekaligus dapat memberikan motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komponen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan madrasah. *Visi* dan *misi* juga sangat penting untuk menyamakan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan-harapan bahkan juga impian semua pihak yang terlibat didalamnya.

Keberhasilan kuantitas dan kualitas MA Darut Taqwa sangat tergantung sejauh mana *visi dan misi* yang diemban dapat dipenuhi, oleh karena itu diperlukan *visi* dan *misi* yang jelas yang dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk mencapai prestasi menuju MA Darut Taqwa masa depan yang diminati oleh masyarakat karena mempunyai keunggulan-keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Visi Misi Madrasah Aliyah

1. Visi

Unggul dalam imtaq dan iptek, berwawasan kebangsaan, inovatif, berakhlaqul karimah, dengan indikator:

a. Unggul dalam Imtaq

- meningkatkan amal ibadah wajib dengan tertib

- selalu meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam serta menjalankannya
- b. Unggul dalam Iptek
 - selalu mengikuti perkembangan Iptek dalam KBM.
 - berfikir rasional, obyektif dan ilmiah
 - meningkatkan kemampuan individu dengan Life Skill.
- c. Berwawasan kebangsaan
 - menghargai perbedaan kelompok dan suku
 - melatih dan membiasakan kehidupan yang pluralistik
- d. Inovatif
 - selalu berorientasi masa depan lebih baik, tanpa melupakan historis masa lalu
 - selalu mengadakan uji coba, perubahan, dan penataan ulang agar lebih baik
 - senang terhadap perubahan dan pembaharuan yang lebih baik
- e. Berakhlaqul Karimah
 - berbudi luhur terhadap orang tua
 - berbudi luhur terhadap semua guru
 - berbudi terhadap sesama teman
 - berbudi luhur terhadap masyarakat

2. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Meningkatkan kualitas akademik
- d. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana
- e. Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah
- f. Meningkatkan kreatifitas warga Madrasah.

3. Tujuan Madrasah Aliyah Darut Taqwa

Berdasarkan latar belakang pemikiran *visi* dan *misi* instusi di atas, maka tujuan peningkatan Madrasah Aliyah Darut Taqwa Purwosari adalah:

- a. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah Darut Taqwa
- b. Tersediannya sarana prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan perkiraan kebutuhan dan perkembangan zaman
- c. Tersedianya ketenagaan pendidikan yang profesional
- d. Peningkatan sistem pembelajaran yang efektif agar menghasilkan lulusan yang berkualitas, tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, serta

terampil di bidang informatika, elektro, mesin, pertanian, tata busana, dan seni.

- e. Meningkatkan prestasi KIR di Madrasah
- f. Minimal 20 % siswa mampu berbahasa arab dan Inggris secara aktif
- g. Meningkatkan prestasi olah raga

d. Keadaan Sarana Fisik

Madrasah aliyah Darut Taqwa didirikan diatas areal tanah seluas 1 hektar (10.000 m²) dan keadan sarana fisik yang ada dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan jumlah siswa. Adapun jumlah kondisi ruang dan sarana prasarana yang ada sekarang adalah:

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Ruang kelas | : 28 ruang |
| 2. Gedung perkantoran | : 3 gedung |
| 3. Lab. Bahasa | : 1 ruang 50 channel |
| 4. Lab. IPA | : 1 ruang |
| 5. Lab. Informatika | : 3 ruang |
| 6. Lab. Multimedia | : 1 ruang |
| 7. Lab. Pertanian | : 1 ruang |
| 8. Lab. Otomotif | : 1 ruang |
| 9. Transportasi | : 2 buah |
| 10. Kantor Osis | : 1 ruang |
| 11. Koperasi siswa | : 1 ruang |

2. Keadaan guru di Madrasah Aliyah Darut Taqwa

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya proses pembelajaran. Keberadaan guru mempunyai kedudukan yang utama dan sangat penting karena tanpa adanya guru proses pendidikan tidak mungkin dapat berlangsung. Keadaan guru di Madrasah Aliyah Darut Taqwa dikatakan cukup sesuai dengan keberadaan kelas dan pembagian tugas atau bidang studi dalam kegiatan pembelajaran.

Keadaan guru dan staf yang ada di Madrasah Aliyah Darut Taqwa dikelompokkan menjadi:

1. Guru: Guru yang ada sebanyak 54 yang terdiri dari 2 guru DPK, 11 guru tetap yayasan dan sisanya guru tidak tetap.
2. Guru Produktif sebanyak 6 orang
3. Staf Pegawai: Direktur utama (Kepala) dibantu oleh wakilnya 2 Dir. Eks. Madrasah Aliyah , Kabag Kesiswaan, Kabag. Huki, Kabag Sarpras,,dan di bantu 2 staf Kurikulum Madrasah Aliyah serta dibantu oleh Pembina yang mengorganisir kegiatan OSIS dan Ekstra, Bimbingan dan konseling.
4. Staf Tata Usaha: Staf tata usaha terdiri atas kepala Adm Umum dibantu Oleh Kabag Keuangan dan 2 Kepala TU yaitu kepala TU Madrasah Aliyah, dan dibantu 8 staf bagian lapangan.

a. Potensi SDM

Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU (ORG)				
	GT	GTT	DPK	TOTAL	KET
SLTA	-	3	-	3	
SARMUD	-	-	-	-	
D II	-	1	-	-	
D III	-	-	-	-	
S1	3	42	2	47	
S2	2	-		2	
Jumlah Total	18	26	1	52	

Tugas guru di Madrasah Aliyah Darut Taqwa antara lain:

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

1. Membuat perangkat program pengajaran, meliputi :

- Program tahunan
- Program semester
- Pengembangan silabus
- Sekenario pembelajaran
- Agenda guru mingguan

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan blok, ujian akhir.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian dan ulangan blok
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengembangan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
8. Membuat alat pelajaran
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa, kerapian siswa sebelum memulai pembelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya (bagi PNS).

3. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Darut Taqwa

Kondisi siswa Madrasah Aliyah Darut Taqwa dari sisi ekonomi mayoritas dari kalangan masyarakat menengah ke bawah di mana pekerjaan orang tua/wali murid mayoritas swasta, pedagang kecil, dan petani, sedangkan dari tingkat pendidikan orang tua/wali murid sebagian besar tamatan sekolah dasar. Dari sisi prestasi siswa yang masuk adalah bervariasi yaitu mulai dari prestasi nilai yang dianggap rendah sampai yang tertinggi, begitu pula asal sekolah siswa yang masuk mayoritas dari sekolah/madrasah swasta walaupun ada beberapa yang dari negeri. Adapun latar belakang mereka yang dari sekolah umum berkeinginan untuk mendalami materi keagamaan sekaligus sambil berdomisili di pondok pesantren karena dilihat dari letaknya Madrasah Aliyah Darut Taqwa berada di lingkungan pondok pesantren.

Perkembangan siswa Madrasah Aliyah Darut Taqwa dari tiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal ini dapat kita lihat perkembangannya yang relatif besar dan terus meningkat sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Keadaan perkembangan siswa Madrasah Aliyah. Darut
Taqwa dalam 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Jumlah		Jumla h Total
	Kelas								
	1		2		3				
	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	
2006/2007	145	135	87	97	118	81	350	313	663
2007/2008	117	136	138	131	84	100	339	367	706
2008/2009	112	120	104	116	132	128	348	364	712
2009/2010	83	111	106	116	109	115	298	342	640
2010/2011	60	92	78	101	100	114	238	307	545

Sumber data: Madrasah aliyah Darut Taqwa 20 Maret 2012

Selain mendapatkan materi yang berhubungan dengan pelajaran, siswa Madrasah Aliyah Darut Taqwa juga mendapatkan materi tambahan yang berupa kegiatan ekstra kurikuler. Dalam kegiatan ini siswa di bebaskan untuk memilih sesuai dengan yang diinginkannya dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ini di atur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Adapun ekstra kurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Darut Taqwa adalah seni islami kontemporer, latihan Qiro'ah dan Daqwah, pecinta alam, teater.

B. Paparan Data.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket responden, yaitu 90 siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan masalah yang peneliti rumuskan, maka dalam menganalisa data ini peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam menyusun program pembelajaran di MA Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan .
2. Profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam melaksanakan program pembelajaran di MA Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan .
3. Profesionalisme guru bidang studi aqidah akhlak dalam menilai hasil dan proses pembelajaran di MA Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan .

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profesionalisme Guru Bidang Studi aqidah Akhlak Dalam Menyusun Program Pembelajaran

profesionalisme secara harfiah dapat di artikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.¹

Guru adalah profesi yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Begitu urgen posisi guru dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi Islam yang berkualitas baik sisi intelektual maupun sisi religinya. Inilah dasar kepemimpinan yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji skripsi dengan judul Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan.

Menurut bapak Nur Salim S.Pdi selaku guru PAI dalam bidang Aqidah Akhlak “ seorang guru bisa dikatakan professional apabila guru tersebut harus berpendidikan minimal S1, mengajar lebih dari 6 tahun, sertifikasi keguruan, mampu menguasai hal-hal yang menyangkut perlengkapan pembelajaran seperti penguasaan perencanaan, materi dan penguasaan kelas. Guru akan akan semakin professional apabila ia sering mengikuti pelatihan kependidikan ataupun keguruan maupun sejenisnya.²

Pernyataan bapak Nur Salim S.Pdi, sesuai dengan undang-undang Guru dan Dosen tentang kompetensi dan sertifikasipada Bab II pasal 2 yang berbunyi:

¹ Ahmad tafsir. *Ilmu pendidikan islam dalam perspektif islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 1994.

² Hasil interview dengan bapak Nur salim, pada tanggal 15 Desember 2011

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”³

Selain itu peneliti juga melakukan interview kepada ibu Siti rufi’at selaku guru Aqidah akhlak di MA. Darut Taqwa II, beliau memberikan pernyataan bahwa:

“guru yang professional adalah hendaknya sesuai dengan standart proses pendidikan, yaitu menguasai perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengontrolan”⁴

Berdasarkan interview dengan ibu siti rufi’at S.Pdi maka seorang guru yang professional harus mempunyai kompetensi dalam kinerja pembelajaran diantaranya kompetensi pedagogig, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, pernyataan ini sesuai dengan Undang-undang Guru dan dosen pasal 2 yaitu: Kompetensi profesionalisme guru sebagaimana dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵ Tetapi kalau melihat dari pernyataan ibu siti rufi’at S.Pdi lebih kearah kekompetensi pedagogignya dimana seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

³ Undang-undang Guru Dan Dosen. Bandung, fokusmedia. Hal: 65

⁴ Hasil interview dengan ibu siti rufi’at S.Pdi ,pada tanggal 14 Desember 2011

⁵ Undang-undang Guru Dan Dosen. Bandung, fokusmedia. Hal: 65

Dalam hal ini Guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan selain itu guru mempunyai tugas yang sangat besar diantaranya: tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik, agar menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi intelektualnya maupun religinya khususnya bagi guru aqidah akhlak, maka dengan peran dan tugas yang sangat besar tersebut seorang guru harus professional dalam menjalankannya.

Seorang professional guru agama khususnya dalam bidang Aqidah Akhlak dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar harus membuat perencanaan atau program pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Guru merupakan faktor yang utama dalam proses pembelajaran sehingga dalam sistem pengajaran di kelas tetap mendudukan guru pada tempat yang penting, karena mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat komplek. Guru dikatakan professional dalam mengajar secara umum harus mempunyai ketrampilan khusus yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru itu adalah menyusun program pembelajaran atau yang biasa disebut persiapan mengajar.

Menurut bapak khofit S.Pdi, salah satu guru Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah darut taqwa mengatakan bahwa dalam penyusunan program pembelajaran terdapat beberapa unsure-unsur yang harus dipenuhi, salah satunya adalah , menentukan metode pembelajaran,dan menentukan media pembelajaran, agar ketika proses belajar mengajar berlangsung

peserta didik tidak akan cepat merasa jenuh, dan guru dapat memanfaatkan fasilitas yang telah ada di sekolah.⁶

Pernyataan bapak khofit S.Pdi, sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwasannya dalam menyusun program pembelajaran terdapat beberapa unsure yang harus dipenuhi antara lain: Merumuskan tujuan pembelajaran yang lazim disebut tujuan instruksional, merencanakan bahan pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan sumber pembelajaran, dan merencanakan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya guru di tuntut untuk membuat program pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas dan dalam membuat program harus sesuai dengan kurikulum dan silabus.

Sedangkan menurut ibu Siti Rufiat S.Pdi, mengatakan bahwa membuat program pembelajaran itu sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan program pembelajaran yang guru buat, salah satunya dalam penyampaian materi pembelajaran sering kali terjadi ketidak sesuaian dengan program pembelajaran yang guru buat, karena kenyataan yang ada di dalam kelas tidak selalu sesuai yang direncanakan. Oleh karena itu seorang guru harus memahami karakter dan kondisi siswa serta mampu menguasai suasana kelas agar pelaksanaan program pembelajaran yang telah di buat oleh guru dapat dilaksanakan dengan maksimal.⁷

Selain tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah perhatian guru terhadap keadaan siswa sebagai individu yang akan menerima materi tersebut, karena keadaan siswa sangat heterogen dan masing-masing punya kemampuan dan latar belakang yang berbeda sehingga penerimaan dan penguasaan terhadap materi pelajaran akan berbeda pula.

⁶ Hasil interview dengan bapak khofit S.Pdi, pada tanggal 15 Desember 2011

⁷ Hasil interview dengan ibu Siti Rufiat S.Pdi pada tanggal 14 Desember 2011

Hal ini harus diperhatikan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat berhasil secara optimal, memang memahami perbedaan siswa sebagai individu sangatlah sulit dan tidak semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Walau sukar melaksanakan sepenuhnya pemberian pendidikan atau pengajaran berdasarkan perbedaan individual anak didik, disebabkan oleh banyaknya jenis perbedaan individual anak didik dan terbatasnya kesanggupan waktu, tenaga, jumlah, pendidikan para pendidik, akan tetapi hendaknya minimal para pendidik dapat memperhatikan perbedaan-perbedaan individual tersebut.⁸ Guru yang dapat menentukan materi pelajaran memperhatikan perbedaan individual siswanya maka para siswapun mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru, demikian juga sebaliknya.

Dari beberapa pernyataan yang diberikan oleh guru aqidah akhlak di MA. Darut taqwa II dapat di simpulkan bahwa semua guru aqidah akhlak di MA. Darut Taqwa II sudah menyadari pentingnya menyusun program pembelajaran bagi persiapan tujuan pembelajaran karena dari penyusunan program pembelajaran dapat diketahui penguasaan guru pendidikan agama islam khususnya aqidah akhlak terhadap materi yang akan disampaikan, mengingat materi pembelajaran dapat berkembang. Oleh karena itu penyusunan program pembelajaran dapat dijadikan pedoman pengajaran agar terarah dan tidak simpang siur dalam penyampaian tujuan pembelajaran.

⁸ Zahara idris. *Dasar-dasar kependidikan*. Padang: Angkasa Raya. 1981. Hal 73

B. Profesionalisme Guru Bidang studi aqidah Akhlak Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran.

Melaksanakan program pembelajaran berarti tahap kemampuan operasional untuk melaksanakan program pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru disaat melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran). Pelaksanaan adalah kemampuan profesional guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar, diantaranya penggunaan metode, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penggunaan media dan sumber belajar.

1. Keterampilan membuka pelajaran.

Seorang guru harus terampil dalam membuka pelajaran, hal ini menjadi sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik yang profesional, karena kondisi peserta didik yang akan menerima suatu pelajaran tidak sama setiap individu, oleh karena itu seorang guru ketika akan membuka pelajaran harus terampil agar pikiran siswa dapat terpusat pada guru dan materi yang diberikan oleh guru. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan memulai atau membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.⁹

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat

⁹ Soli Abimanyu. *Keterampilan membuka dan menutup pelajaran*. Jakarta: Depdikbut. 1983. Hal 3

kaitan . dengan kegiatan ini diharapkan siswa melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Untuk mengetahui keterampilan guru di MA. Darut Taqwa II dalam memulai atau membuka pelajaran dapat diketahui dari hasil interview dengan bapak Nur salim S.Pdi, yang mengatakan bahwa:

“jam pelajaran saya kebetulan setelah jam pelajaran matematika selesai ketika memulai pelajaran di kelas saya selalu mengajak anak didik saya untuk melakukan hal-hal yang dapat mengembalikan konsentrasi mereka, dengan memanfaatkan media yang ada di kelas, dan selalu memberikan motivasi yang berhubungan materi yang akan saya sampaikan sehingga dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik unyuk mempelajarinya”¹¹

Berdasarkan pernyataan bapak Nur salim S.Pdi, maka dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru yang professional harus mempunyai keterampilan dalam memulai pelajaran agar pelajaran yang akan disampaikan dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal.

2. Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar yang tepat.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

Profesionalisme guru harus bias menggunakan media dan sumber belajar yang tepat agar memudahkan siswa dalam belajar.

¹⁰ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 74-75

¹¹ Hasil interview dengan bapak Nur salim S.Pdi, pada tanggal 15 Desember 2011

¹² Asnawi. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002. Hal 11

Berdasarkan hasil interview dengan ibu siti rufi'at S.Pdi, mengatakan bahwa:" media dan sumber belajar sangat penting dan harus bisa memanfaatkan media yang telah tersedia di lingkungan sekolah, mengenai sumber belajar guru menggunakan buku paket, LKS, dan buku penunjang lainnya.¹³

Dengan pentingnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar maka hendaknya seorang guru senantiasa menggunakan media dan sumber belajar yang tepat dalam setiap kegiatan mengajarnya. Seorang guru harus dapat mengenal dan memilih media yang akan digunakan sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran yang ada.

3. Keterampilan mengelola kelas dan interaksi pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas termasuk keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.¹⁴ Sedangkan Interaksi pembelajaran adalah berkenaan dengan komunikasi kelas atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dikelas. Kemampuan mengelola interaksi pembelajaran ini dapat diupayakan guru dengan salah satu cara yang ada yaitu dengan mempelajari dan menggunakan cara memotivasi siswa untuk belajar.

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkan kedalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan

¹³ Hasil interview dengan ibu Siti rufi'at S.Pdi, pada tanggal 14 Desember 2011

¹⁴ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 83

belajar yang merangsang tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan juga menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar yang serasi.¹⁵ selain itu seorang guru professional dalam menumbuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang humoris yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak khofit S.Pdi bahwa:

“untuk menumbuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa adalah dengan penguasaan kelas dan kelas itu harus hidup serta dengan memberikan penjelasan bahwa agama itu untuk bekal kelak di akhirat. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶

Dari pernyataan bapak Khofit S.Pdi, dapat disimpulkan bahwa seorang professional guru harus saling berinteraksi dengan peserta didik dan mampu mengelola kelas agar guru bisa menilai karakter siswanya dalam pembelajaran serta siswa tidak bosan dengan materi yang diberikan oleh guru.

4. Keterampilan mengakhiri pelajaran

Seorang professional guru selain dituntut untuk terampil dalam memulai dan melaksanakan pelajaran professional guru juga dituntut untuk terampil dalam mengakhiri pelajaran. Usaha mengakhiri pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa

¹⁵ Zainal aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.2002. Ha 105

¹⁶ Hasil interview dengan bapak khofit S.Pdi, pada tanggal 15 Desember 2011

yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Untuk memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu:

- a. Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.
- c. Member tindak lanjut sesuai dengan topic bahasan.¹⁸

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Nur salim S.Pdi mengatakan bahwa: “ semua guru pendidikan agama islam khususnya aqidah akhlak di MA. Darut Taqwa II telah memberikan tindak lanjut pada pembelajaran. Pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dari tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dapat diketahui taraf keberhasilan terhadap materi yang diberikan”.¹⁹

Sedangkan ibu Siti Rofi'at, S.PdI, mengatakan bahwa” memberikan kesimpulan tentang materi yang saya sampaikan saya lakukan setelah saya memberikan materi pelajaran karena untuk memudahkan siswa menguasai materi tersebut.siswa yang belum menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru, akan di berikan tindak lanjut sesuai dengan topik yang diberikan dan memberi pandangan secara luas agar siswa yang belum menguasai pelajaran dapat menguasai seperti teman-teman yang lainnya.”.²⁰

Selanjutnya dengan memanfaatkan hasil interview, guru pendidikan agama islam khususnya aqidah akhlak dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Pernyataan ibu siti rufi'at, dan bapak nur salim

¹⁷ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 73

¹⁸ Hasibuan, jj dan moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2002. Hal 75

¹⁹ Hasil interview dengan bapak Nur salim S.Pdi, pada tanggal 14 Desember 2011

²⁰ Hasil interview dengan ibu Siti rufi'at S.Pdi, pada tanggal 15 Desember 2011

S.PdI selaku guru aqidah akhlak tentang kreatifitas guru dalam menutup dengan mengevaluasi pelajaran bahwa pada setiap selesai satu pokok bahasan diberikan kesimpulan, evaluasi, tindak lanjut dan dilakukan tanya jawab kepada siswa jika akan memulai pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa selalu siap pada saat pelajaran dimulai.

Apabila dilihat dari beberapa pernyataan diatas bahwa kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi seorang professional guru sudah menjalankannya sesuai dengan ketentuan.

C. Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menilai Hasil dan Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Penilaian atau evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pembelajaran.²¹

Evaluasi memiliki 2 kepentingan yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran merupakan salah satu cirri dari pendidikan professional.²²

Pada saat interview dengan ibu Siti rufi'at beliau mengatakan bahwa pemberian evaluasi pembelajaran dilakukan setelah materi pembelajaran diberikan, dan dilakukan juga ketika satu topic pembahasan telah selesai, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang

²¹ Zuhairimi dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983. Hal 154

²² Chabib Toha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali 1991. Hal 05

dilakukan oleh guru, dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai apa belum.²³

Sedangkan menurut bapak khofit S.Pdi menyatakan bahwa: “ semua guru pendidikan agama islam khususnya aqidah akhlak di MA. Darut Taqwa II telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat diketahui taraf keberhasilan terhadap materi yang diberikan.”²⁴

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses mengajar guru. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

²³ Hasil interview dengan ibu Siti rufi'at S.Pdi, pada tanggal 14 Desember 2012

²⁴ Hasil interview dengan bapak khofit S.Pdi, pada tanggal 15 Desember 2012.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan didepan baik melalui angket atau wawancara terhadap sejumlah responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari, Pasuruan Tahun Pelajaran 2011/2012 telah memiliki Profesionalisme yang baik dalam menyusun program pembelajaran. Ini karena adanya kesadaran pribadi yang didukung adanya tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik. Dan harus didukung dengan penyusunan program yang baik pula. Dengan adanya program pembelajaran para guru akan lebih muda untuk menyajikan materi kepada siswa. Program pembelajaran itu dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak di madrasah aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan.
2. Pada umumnya para guru di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam melaksanakan program pembelajaran yang memiliki profesionalisme yang baik pula. Kecenderungan para guru di MA. Darut Taqwa II dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini karena adanya panggilan murni dan tanggung

jawab untuk mendidik para siswa dalam mencapai tujuan secara optimal agar kelak menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik. Ini dapat dilihat dari hasil angket yang menjelaskan bahwasannya profesionalisme guru dalam melaksanakan program pembelajaran di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong dalam kategori baik sekali (BS).

3. Para guru di Madrasah aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran secara umum dapat dikategorikan dalam kategori baik sekali (BS). Dalam melaksanakan penilaian, pada umumnya mereka sudah menentukan prosedur penilaian dan mempersiapkan sejumlah soal dengan bentuk yang bervariasi yang sesuai dengan TIK serta dengan bahasa yang baik pula guna menundukkan pemahaman siswa terhadap isi soal. Penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran itu dilakukan tidak hanya pada akhir proses pembelajaran tetapi dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari pembuatan skripsi ini, serta dalam rangka untuk memberikan masukan yang harus konstruktif baik kepada lembaga, kepada para guru maupun kepada para siswa di Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah beserta para dewan sekolah sebagai penanggung jawab dan penyelenggara pendidikan untuk terus memberikan dorongan kepada para guru guna meningkatkan mutu dan kualitas profesionalismenya dalam semua aspek keguruan. Selain itu juga untuk terus mengembangkan fasilitas, sarana dan prasarana serta media pembelajaran. Sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang optimal dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya.
2. Kepada para guru di madrasah Aliyah Darut Taqwa Purwosari Pasuruan meskipun secara umum sudah memiliki profesionalisme yang dimilikinya itu untuk mengemban tugas yang lebih baik, utamanya pada aspek perencanaan media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.
3. Kepada para siswa, sebagai insane yang berpendidikan hendaknya mampu menjaga kualitas dirinya dengan belajar yang lebih tekun serta mengamalkan ilmunya ditengah kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, soli. 1983. *Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Al Abrasyi, M. Athiyah.1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: bulan Bintang.
- Ali, Muhammad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*I. Bandung: Sinar Baru
- Al Suyuti. 1997. *Al- Jami'us shogir*. Kairo: Al-Kutub Al Araby.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekiawan.
- Asnawi, dan Usman, Basyirudin, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Buchari, Muchtar. 1980. *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Deradjat, Zakiyah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 1993. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Dep Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Denim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

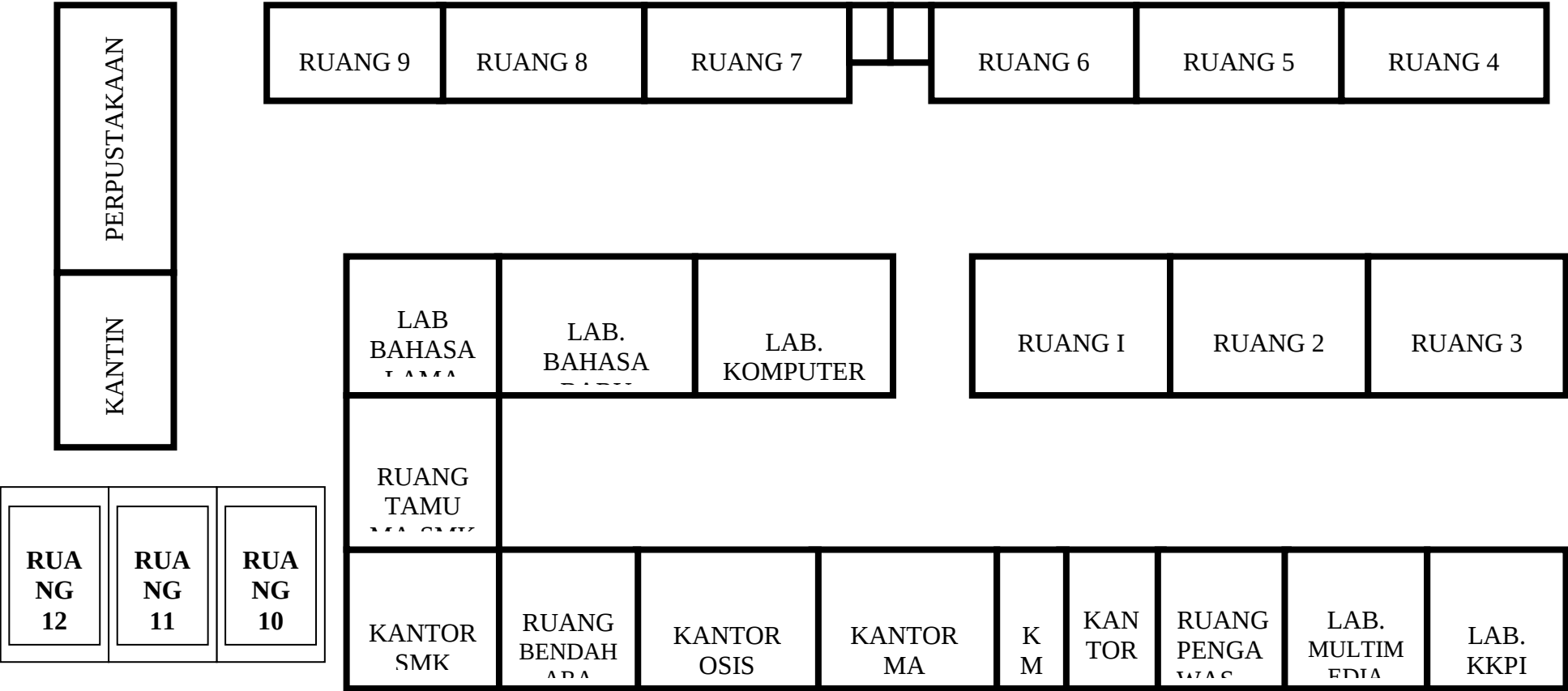
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Nurdin, safrudin. 2002. *Guru profesional dan implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat pers.
- Roestiyah NK. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman AM. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Slamet. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Soecipto dan kosasi. Rafli. 1999. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutrisno, Otang, 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesionalisme*. Bandung: Angkasa.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sujanto, Agus. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Akasara Baru.
- Toha, M Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Undang-undang RI No. 20 Th. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Guru Dan Dosen. 2009. Bandung: Fokusmedia.

Usman, M. user. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

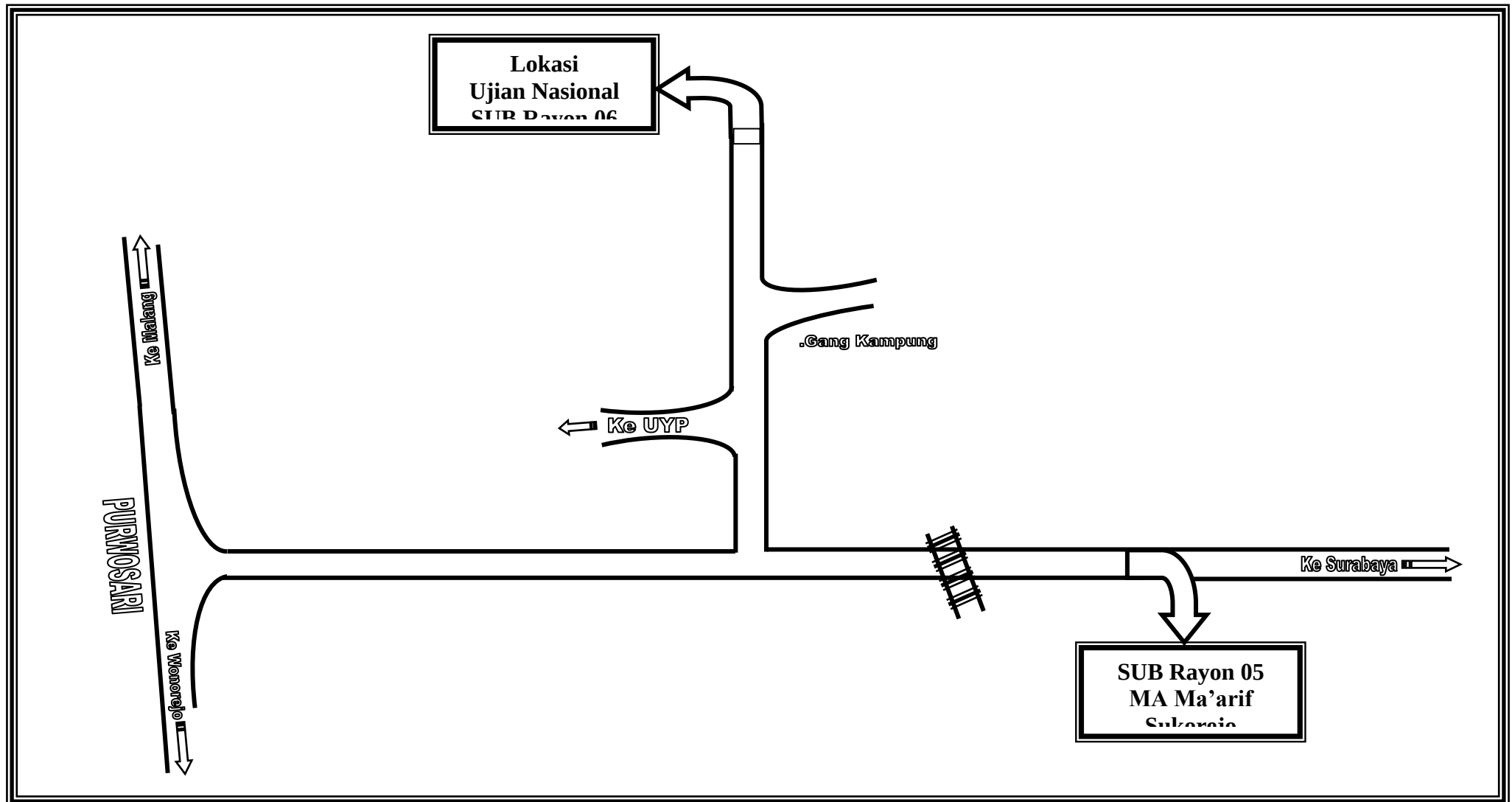
Wijaya, Cece Dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

DENAH LOKASI MA. DARUT TAQWA SENGONAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010



MA. DARUT TAQWA SENGONAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010



PERATURAN DAN TATA TERTIB GURU

MA DARUT TAQWA SENGONAGUNG

TAHUN PELAJARAN 2011-2012

1. Mengisi Daftar Hadir Guru yang telah disediakan di kantor
2. Mengikuti Apel Pagi bagi Guru yang masuk pada jam pelajaran pertama
3. Mengikuti Upaca Bendera yang dilaksanakan disekolah dengan membuat barisan guru/pegawai
4. Berpakaian rapi dan sopan serta memakai sepatu
5. Setiap Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan/Program Semester Mata Pelajaran yang diampu pada setiap KBM
6. Mengisi Daftar Hadir Siswa pada setiap KBM dan memasukkan nilai siswa pada Daftar Nilai dari KHS yang telah dibagikan kepada setiap guru.
7. Mengisi Agenda Penyajian dan Agenda Kelas pada setiap pelaksanaan KBM
8. Mempedomani Lonceng Kantor pada setiap penggantian jam pelajaran dan pulang
9. Menyusun Kisi-Kisi Soal dan Soal pada setiap Penyelenggaraan Ujian Sumatif/Ujian Akhir Sekolah (US)
10. Melakukan tindakan kelas pada Remedial
11. Selalu memberikan contoh dan panutan dalam bertindak, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat
12. Membuat terobosan baru/inovasi dalam program pembelajaran agar siswa belajar menyenangkan
13. Apabila tidak hadir harus memberikan pemberitahuan/surat izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada Kepala Sekolah/Wakasek.
14. Larangan :
 - a. Mempercepat pulang siswa tanpa seizin Kasek/Wakasek dan lonceng kantor

- b. Melakukan Kutipan Uang kepada siswa tanpa sepengetahuan Kasek/Wakasek
- c. Menindak siswa diluar batas pembinaan, pendidikan.

TATA TERTIB
SISWA MA DARUT TAQWA
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

I. KEWAJIBAN

A. MASUK SEKOLAH

1. Siswa-siswi harus hadir di kelas selambat-lambatnya 10 (Sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai
2.
 - a. Jam masuk : - MA Darut Taqwa : 06.55
 - b. Jam Istirahat : - MA Darut Taqwa : 09.40 - 10.00
 - c. Jam Pulang : - MA Darut Taqwa : 12. 40 (Sholat Dhuhur Berjamaah)
3. Siswa siswi yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada bagian Tatib.
4. Siswa siswi tidak diperkenankan meninggalkan kelas atau sekolah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali ada izin dari guru.

B. KETENTUAN TERLAMBAT

1. Siswa yang terlambat sampai pukul 07.00 diperbolehkan masuk setelah mendapat izin dari petugas tatib.
2. Siswa yang terlambat antara pukul 07.00-07.10 diperbolehkan masuk pada jam pelajaran bidang studi berikutnya.
3. Siswa yang terlambat di atas pukul 07.20 tidak diperbolehkan masuk dan dianggap alpha.
4. Khusus untuk anggota PKS yang bertugas harus sudah berada di kelas maksimal pukul 07.15

C. PERIZINAN

1. Siswa siswi hanya diperbolehkan izin tidak masuk sekolah sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 bulan, kecuali :
 - a. ada musibah keluarga
 - b. ada rekomendasi dari sekolah

2. Siswa siswi paling banyak alpha 12 kali dalam satu tahun
3. Surat izin pada point pertama harus ditanda tangani oleh :
 - a. Pengurus pesantren bagi siswa siswi yang bermukim di pesantren
 - b. Wali murid bagi siswa siswi berada di luar pesantren dan maksimal 2 hari, jika lebih dari 2 hari harus disertai surat keterangan dokter.
4. Bagi siswa-siswi yang tidak masuk karena sakit harus menyertakan surat keterangan dari dokter.
5. Waktu perizinan
Siswa-siswi yang ingin meminta izin meninggalkan kelas hanya dilayani pada :
 - a. Pagi , pukul 07.00 – 07.30
 - b. Siang , pukul 09.40 - 10.00

II. LARANGAN DAN PELANGGARAN

a. Kategori ringan

1. Terlambat masuk sekolah
2. Tidak memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan
3. Berseragam tidak rapi (misal : kancing baju terbuka, baju tidak dimasukkan, dll)
4. Memakai sepatu sandal/sandal, memakai sepatu selain warna hitam.
5. Memakai sepatu selain berwarna hitam
6. Duduk di atas meja
7. Keluar kelas pada saat jam kosong tanpa izin
8. Berada di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
9. Mengganggu teman di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
10. Makan makanan ringan dan minum pada saat jam pelajaran berlangsung
11. Berada di kantin/warung pada saat pergantian jam pelajaran
12. Membuang sampah tidak pada tempatnya

13. Berambut gondrong/dicat/tidak rapi bagi siswa putra
14. Memakai anting-anting/gelang/kalung/aksesoris lain yang tidak layak bagi siswa putra
15. Memakai perhiasan/berhias secara berlebihan bagi siswa putri
16. Tidak melaksanakan piket kelas
17. Berbicara dan bersikap tidak sopan di lingkungan sekolah.

b. Kategori Sedang

1. Menggunakan atau membuat surat izin palsu tanpa sepengetahuan orang tua/wali murid/pengurus pondok pesantren bagi yang bermukim di pesantren
2. Bersikap tidak sopan/menentang bapak/ibu guru dan karyawan
3. Tidak masuk sekolah tanpa izin dari orang tua/wali murid/ pengurus pondok pesantren
4. Membawa buku bacaan/gambar terlarang/VCD porno
5. Keluar sekolah/pulang tanpa izin dari guru piket/petugas tatib
6. Mencorat-coret/menempelkan gambar/tulisan pada tembok, pintu, jendela, meja, kursi yang tidak semestinya
7. Tidak mengikuti upacara bendera/kegiatan sekolah lainnya tanpa izin
8. Mengganggu/membuat kekacauan di dalam kelas sendiri atau di kelas lain
9. Melindungi teman yang berbuat salah
10. Masuk kelas dalam keadaan terlambat tanpa izin dari petugas tatib
11. Memakai pakaian selain seragam formal sekolah pada saat KBM berlangsung
12. Membawa rokok/merokok di dalam atau di luar kelas
13. Membawa atau mengaktifkan Handphone didalam/diluar kelas

c. Kategori Berat

1. Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah /Wali Kelas

2. Memalsu tanda tangan/stempel slip pembayaran (bukti pembayaran apapun)
3. Membawa dan mengkonsumsi minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang
4. Mengikuti perkumpulan terlarang/anak-anak nakal
5. Mengambil barang yang bukan haknya di dalam/di luar sekolah
6. Merusak sarana, prasarana dan inventaris sekolah
7. Berkelahi atau main hakim sendiri
8. Berurusan dengan pihak yang berwajib karena melakukan tindak kejahatan
9. Membawa senjata tajam kecuali yang diperbolehkan sekolah
10. Membawa/menyebarkan selebaran yang meresahkan
11. Mengubah/memalsu nilai raport
12. Mengikuti/mengadakan demonstrasi yang bersifat anarkis di dalam/di luar sekolah
13. Melakukan tindakan amoral/asusila di dalam atau di luar sekolah

III. SANKSI-SANKSI

Bagi siswa-siswi yang tidak menghiraukan larangan atau melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, akan mendapatkan sanksi sebagaimana berikut :

a. Pelanggaran Ringan

1. Pelanggaran 1 X diberi peringatan
2. Pelanggaran 2 X diberi peringatan dan membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh wali kelas
3. Pelanggaran 3 X diberi peringatan dan membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh orang tua
4. Pelanggaran 4 X orang tua dipanggil ke sekolah

5. Pelanggaran 5 X diskors 1 hari dan diperkenankan masuk kembali bersama orang tua
6. Sanksi fisik yang bersifat mendidik

b. Pelanggaran Sedang

1. Pelanggaran 1 X diberi peringatan (Khusus untuk pelanggaran nomor 6 yang bersangkutan harus membersihkannya kembali)
2. Pelanggaran 2 X diberi peringatan dan harus membersihkan lingkungan sekolah
3. Pelanggaran 3 X membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh orang tua
4. Pelanggaran 4 X orang tua dipanggil ke sekolah
5. Pelanggaran 5 X diskors selama 3 hari
6. Sanksi fisik yang bersifat mendidik

c. Pelanggaran Berat

1. Pelanggaran 1 X diberi peringatan dan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan
2. Pelanggaran 2 X orang tua dipanggil ke sekolah
3. Pelanggaran 3 X diskors 1 minggu
4. Pelanggaran lebih dari 3 X membuat surat pernyataan untuk bersedia tidak naik kelas atau tidak tamat/keluar dari sekolah.

NB : Khusus pelanggaran berat tidak harus melalui tahapan-tahapan penanganan

Sengonagung, 11 Juli 2011

LEMBAR ANGKET

Mohon bantuan bapak atau ibu guru untuk memberikan jawaban pada angket ini dengan obyektif

Jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atas bantuannya terima kasih

1. Apakah pada penyusunan program pembelajaran guru saudara mencantumkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan TIK?
 - a. Tidak mencantumkan
 - b. Mencantumkan tetapi tidak sama dengan TIK
 - c. Mencantumkan dan sesuai dengan TIK
2. Apakah setiap kali mengajar guru saudara membuat alat penilaian yang tepat?
 - a. Tidak membuat alat penilaian
 - b. Membuat alat penilaian tetapi tidak sesuai
 - c. Membuat alat penilaian yang sesuai
3. Apakah dalam penyusunan program pembelajaran aqidah akhlaq guru saudara menentukan metode mengajar yang akan digunakan ?
 - a. Tidak menentukan metode
 - b. Menentukan tapi tidak relevan dengan bahan
 - c. Menentukan metode yang relevan dengan bahan
4. Apakah dalam penyusunan program pembelajaran aqidah akhlaq guru saudara merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan ?
 - a. Tidak merencanakan media
 - b. Merencanakan media tetapi tidak sesuai dengan materi
 - c. Merencanakan media dan sesuai dengan materi
5. Apakah dalam penyusunan program pembelajaran aqidah akhlak guru saudara menentukan sumber – sumber pembelajaran yang akan digunakan?
 - a. Tidak menentukan sumber pembelajaran
 - b. Menentukan sumber pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi
 - c. Menentukan sumber pembelajaran dan sesuai dengan materi
6. Apakah dalam penyusunan program pembelajaran aqidah akhlak guru saudara merencanakan media pembelajaran ?
 - a. Tidak merencanakan prosedur penilaian
 - b. Merencanakan tetapi tidak sesuai dengan materi

- c. Merencanakan dan sesuai dengan materi
7. Dalam memulai pelajaran qaidah akhlaq apakah guru saudara memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa?
 - a. Tidak memberikan appersepsi dan motivasi
 - b. Memberikan appersepsi saja
 - c. Memberikan motivasi saja
 - d. Memberikan appersepsi dan motivasi
 8. Dalam mengelola kegiatan inti dalam kegiatan belajar mengajar apa yang guru anda lakukan?
 - a. Menyampaikan materi pelajaran.
 - b. Menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran.
 - c. Menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran serta member penguatan.
 9. Apakah guru anda selalu menggunakan media dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?
 - a. Tidak pernah menggunakan Media.
 - b. Kadang-kadang menggunakan media.
 - c. Selalu menggunakan Media.
 10. Dalam mengelola kelas apa yang guru anda lakukan?
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran.
 - b. Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi.
 - c. Mengatur tataruang kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang serasi.
 11. Apa yang guru anda lakukan untuk mengelola interaksi pembelajaran?
 - a. Menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa.
 - b. Mendorong dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
 - c. Poin A dan B dilakukan semua.
 12. Dalam mengakhiri pelajaran mata pelajaran aqidah akhlak apakah guru saudara memberikan kesimpulan dan tindak lanjut?
 - a. Tidak memberikan kesimpulan dan tindak lanjut.
 - b. Memberi kesimpulan saja.
 - c. Memberi tindak lanjut saja.
 - d. Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut.
 13. Untuk menilai hasil dan proses pembelajaran aqidah akhlaq apakah guru saudara menentukan prosedur dan bentuk penilaian?
 - a. Tidak menentukan prosedur dan bentuk penilaian.
 - b. Menentukan tetapi kurang sesuai.

c. Menentukan prosedur dan bentuk penilaian yang sesuai.

14. Apakah guru anda melaksanakan penilaian terhadap hasil dan proses selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung?

a. Tidak melaksanakan penilaian.

b. Melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar saja.

c. Melaksanakan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran.

PEDOMAN INTERVIEW

Responden: Kepala Madrasah Aliyah Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan

1. Kapan Madrasah Aliyah Darut Taqwa didirikan?
2. Bagaimana Sejarah didirikannya Madrasah Aliyah Darut Taqwa?
3. Siapa saja yang memprakarsai berdirinya Madrasah Aliyah Darut Taqwa?
4. Bagaimana keadaan guru di Madrasah Aliyah Darut taqwa?
5. Bagaimana keadaan karyawan di Madrasah Aliyah Darut Taqwa?
6. Bagaimana keadaan siswa di Madrasah Aliyah Darut Taqwa?

PEDOMAN INTERVIEW

Responden: Guru Aqidah Akhlak di MA. Darut Taqwa II Purwosari Pasuruan

Untuk mengetahui latar belakang menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan melaksanakan penilaian hasil dan proses pembelajaran:

7. Setiap kali akan mengajar apakah bapak/ibu selalu membuat program pembelajaran atau persiapan mengajar?
8. Apakah ada tekanan pada bapak/ibu untuk selalu membuat program pembelajaran?
9. Apa yang melatar belakangi bapak/ibu menyusun program pembelajaran?
10. Apakah program pembelajaran yang bapak/ibu susun dapat dilaksanakan semua dalam kegiatan pembelajaran?
11. Apakah dalam setiap kali mengajar bapak/ibu mengadakan penilaian terhadap hasil dan proses belajar?
12. Dalam mengadakan penilaian apakah bapak/ibu menetapkan prosedur dan bentuk penilaian?

PERUBAHAN 4

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X					Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
			1	2	1	2	1	1	2	1	2		1	2	1	2	
S A B T U	0	05.45 - 07.00												29	19	33	
	1	07.00 - 07.40	54	27	24	7	39	55	23	32	35	46	19	26	25	30	33
	2	07.40 - 08.20	54	27	60	7	39	55	23	32	35	44	19	26	25	30	33
	3	08.20 - 09.00	22	50	7	35	55	3	57	10	32	39	19	33	30	54	29
	4	09.00 - 09.40	22	50	7	35	55	3	57	10	32	39	45	33	30	54	29
	Istirahat																
	5	10.00 - 10.40	27	60	50	12	39	13	32	35	57	7	26	19	29	25	47
	6	10.40 - 11.20	27	60	50	12	39	13	32	35	57	7	26	19	29	25	47
	7	11.20 - 12.00	50	7	35	27	26	32	13	12	10	57	16	29	19	33	25
8	12.00 - 12.40	50	7	35	27	26	32	13	12	10	57	16	29	19	33	25	
A H A D	0	05.45 - 07.00											26	33			
	1	07.00 - 07.40	27	48	37	36	5	57	46	53	28	42	26	19	35	33	41
	2	07.40 - 08.20	27	48	37	36	5	57	46	53	28	42	26	19	35	33	41
	3	08.20 - 09.00	7	27	5	37	26	42	48	57	12	39	33	19	36	35	41
	4	09.00 - 09.40	7	27	5	37	26	42	48	57	12	39	33	61	36	35	45
	Istirahat																
	5	10.00 - 10.40	18	22	35	5	7	48	42	36	53	41	52	26	33	19	39
	6	10.40 - 11.20	18	22	35	5	7	48	42	36	53	41	52	26	33	19	39
	7	11.20 - 12.00	22	62	6	35	57	23	48	28	36	12	19	33	52	16	18
8	12.00 - 12.40	22	62	6	35	57	23	48	28	36	12	19	33	52	16	18	
S E N I N	0	05.45 - 07.00											3	25	30	38	29
	1	07.00 - 07.40											3	25	30	38	29
	2	07.40 - 08.20															
	3	08.20 - 09.00	24	11	34	27	62	17	2	38	46	44	20	25	54	29	43
	4	09.00 - 09.40	24	11	34	27	62	17	2	38	46	31	20	25	54	29	43
	Istirahat																
	5	10.00 - 10.40	60	17	27	34	44	2	49	46	38	24	29	20	25	3	61
	6	10.40 - 11.20	60	17	27	34	44	2	49	46	38	24	29	20	25	3	8
	7	11.20 - 12.00	62	34	44	61	27	46	17	49	24	29	25	3	20	36	43
8	12.00 - 12.40	62	34	14	60	27	46	17	49	24	29	25	3	20	36	43	
S E L A S A	0	05.45 - 07.00															
	1	07.00 - 07.40	34	24	14	27	60	48	55	38	17	29	2	25	36	8	33
	2	07.40 - 08.20	34	54	27	24	60	48	55	38	17	29	2	25	36	8	33
	3	08.20 - 09.00	48	54	34	24	61	32	25	17	2	55	29	33	38	36	56
	4	09.00 - 09.40	48	24	34	54	43	32	25	17	2	55	33	29	38	36	56
	Istirahat																
	5	10.00 - 10.40	24	22	27	54	12	49	23	36	38	17	33	2	29	61	25
	6	10.40 - 11.20	24	22	27	34	12	49	23	36	38	17	61	2	33	29	25
	7	11.20 - 12.00	11	34	36	17	27	3	32	24	62	2	25	8	33	56	29
8	12.00 - 12.40	11	34	36	17	27	3	32	24	62	2	25	8	61	56	29	
R A B U	0	05.45 - 07.00												29			
	1	07.00 - 07.40	44	56	34	24	31	3	28	35	36	42	48	45	38	25	39
	2	07.40 - 08.20	34	56	54	24	31	63	20	35	36	42	48	52	38	25	39
	3	08.20 - 09.00	61	20	54	34	43	63	25	32	35	42	54	52	36	45	16
	4	09.00 - 09.40	61	20	24	34	43	28	25	32	35	31	54	48	45	36	54
	Istirahat																
	5	10.00 - 10.40	34	61	36	44	17	25	20	32	59	62	48	16	8	52	54
	6	10.40 - 11.20	34	61	36	44	17	25	20	28	32	62	48	16	8	52	45
	7	11.20 - 12.00	20	34	17	36	59	25	63	28	32	24	15	48	3	38	52
8	12.00 - 12.40	20	44	17	36	59	25	63	28	32	24	15	48	3	38	52	
Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X					Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1		2	1	2		
	0	05.45 - 07.00															33

K A M I S	1	07.00 - 07.40	20	24	56	37	31	30	9	2	28	47	33	15	35	38	16
	2	07.40 - 08.20	20	24	56	37	31	30	9	2	28	47	33	48	35	38	16
	3	08.20 - 09.00	20	61	37	62	46	9	30	24	28	49	33	48	38	35	47
	4	09.00 - 09.40	61	20	37	62	46	9	30	24	59	49	48	54	38	35	47
	Istirahat																
	5	10.00 - 10.40	48	20	24	56	60	23	28	59	49	31	30	54	15	33	3
	6	10.40 - 11.20	48	20	24	56	60	23	28	59	49	31	30	15	16	33	3
	7	11.20 - 12.00	56	48	60	44	43	28	20	62	24	47	8	30	33	15	41
	8	12.00 - 12.40	56	48	61	60	43	28	20	62	24	47	8	30	33	15	41

 : Tanda ini adalah PIB kelas XII

 : Tanda ini adalah perubahan jam guru
Kepala Madrasah

Purwosari, 02 Januari 2012

**Berlaku mulai
Sabtu, 07 Januari 2012**

Waka Kurikulum

SALAMIN, M.Ag

ABDUL QOHAR, S.PdI, M.M

JADWAL PELAJARAN MA DARUT TAQWA SENGONAGUNG

PERUBAHAN 1 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X						Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2	
S A B T U	1	07.00 - 07.40	22	27	24	7	40		55	9	32	35	44	19	26	25	30	33
	2	07.40 - 08.20	54	27	60	7	40		55	9	32	35	44	19	26	25	30	33
	3	08.20 - 09.00	54	50	7	35	55		9	13	10	32	57	19	33	30	25	29
	4	09.00 - 09.40	22	50	7	35	55		9	13	10	32	57	61	33	30	54	29
	Istirahat																	
	5	10.00 - 10.40	27	48	50	12	40		13	32	35	57	7	26	19	29	54	47
	6	10.40 - 11.20	27	48	50	12	40		13	32	35	57	7	26	19	29	25	47
	7	11.20 - 12.00	50	7	35	27	26		32	57	12	10	47	3	29	19	33	25
8	12.00 - 12.40	50	7	35	27	26		32	57	12	10	47	3	29	19	33	25	
Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X						Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2	
A H A D	1	07.00 - 07.40	27	48	37	36	5		57	46	53	28	42	26	19	35	33	41
	2	h	27	48	37	36	5		57	46	53	28	42	26	19	35	33	41
	3	08.20 - 09.00	7	27	5	37	26		42	48	57	53	39	33	19	36	35	41
	4	09.00 - 09.40	7	27	5	37	26		42	48	57	53	39	33	61	36	35	45
	Istirahat																	
	5	10.00 - 10.40	18	22	35	5	7		48	28	36	12	41	52	26	33	19	39
	6	10.40 - 11.20	18	22	35	5	7		48	28	36	12	41	52	26	33	19	39
	7	11.20 - 12.00	22	62	37	35	57		23	48	28	36	12	19	33	52	16	18
8	12.00 - 12.40	22	62	37	35	57		23	48	28	36	12	19	33	52	16	18	
Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X						Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2	
S E N I N	1	07.00 - 07.40	Upacara/Istighosah															
	2	07.40 - 08.20	Upacara/Istighosah															
	3	08.20 - 09.00	24	11	34	27	12		17	2	38	49	46	20	25	54	29	43
	4	09.00 - 09.40	24	11	34	27	12		17	2	38	49	62	20	25	54	29	43
	Istirahat																	
	5	10.00 - 10.40	60	17	27	34	43		23	49	2	38	24	29	20	25	3	16
	6	10.40 - 11.20	60	17	27	34	43		23	49	2	38	24	29	20	25	3	16
	7	11.20 - 12.00	62	34	44	61	27		2	17	49	24	29	25	8	20	38	3
8	12.00 - 12.40	62	34	14	60	27		2	17	49	24	29	25	8	20	38	3	
Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X						Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2	
S E L A S A	1	07.00 - 07.40	34	24	14	27	60		48	55	38	17	29	2	25	36	8	33
	2	07.40 - 08.20	34	54	27	24	60		48	55	38	17	29	2	25	36	8	33
	3	08.20 - 09.00	48	54	34	24	43		32	25	17	2	55	29	33	38	36	56
	4	09.00 - 09.40	48	24	34	54	43		32	25	17	2	55	33	29	38	36	56
	Istirahat																	
	5	10.00 - 10.40	24	22	27	54	62		49	23	36	38	17	33	2	29	61	25
	6	10.40 - 11.20	24	22	27	34	62		49	23	36	38	17	45	2	33	29	25
	7	11.20 - 12.00	11	34	36	17	27		21	32	24	62	2	25	3	33	56	29
8	12.00 - 12.40	11	34	36	17	27		21	32	24	62	2	25	3	61	56	29	
Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X						Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2	
R A B U	1	07.00 - 07.40	44	4	34	37	31		28	20	35	36	42	48	45	38	25	41
	2	07.40 - 08.20	34	4	54	37	31		28	20	35	36	42	48	52	38	25	41
	3	08.20 - 09.00	4	20	54	34	43		28	25	32	35	42	16	52	36	45	61
	4	09.00 - 09.40	4	20	24	34	61		21	25	32	35	31	16	48	45	36	54
	Istirahat																	
	5	10.00 - 10.40	34	56	36	24	17		63	42	32	59	31	48	16	8	52	54
	6	10.40 - 11.20	20	56	36	24	17		63	42	28	32	62	48	16	8	52	45
	7	11.20 - 12.00	20	34	17	36	61		25	63	28	32	24	8	48	16	15	52
8	12.00 - 12.40	34	44	17	36	61		25	63	28	32	24	8	48	16	15	52	
Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas X						Kelas XI					Kelas XII				
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS	BHS		IPA		IPS
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2	

K A M I S	1	07.00 - 07.40	20	60	6	51	31		30	23	46	24	39	33	15	35	36	8
	2	07.40 - 08.20	20	60	6	51	31		30	28	46	24	39	54	48	35	36	8
	3	08.20 - 09.00	20	20	56	62	46		25	30	24	28	31	54	48	15	35	39
	4	09.00 - 09.40	61	20	56	62	46		25	30	24	28	31	48	54	15	35	39
	Istirahat																	
	5	10.00 - 10.40	48	20	24	56	60		46	23	59	28	49	30	54	3	33	47
	6	10.40 - 11.20	48	61	24	56	51		46	20	59	46	49	30	15	3	33	47
	7	11.20 - 12.00	56	24	60	44	51		21	20	62	59	47	15	30	33	38	16
	8	12.00 - 12.40	56	24	61	60	60		21	20	62	46	47	15	30	33	38	16

 : Tanda ini adalah perubahan
 jadwal hasil rapat verifikasi

Purwosari, 9 Juli 2011
 Waka Kurikulum

ABDUL QOHAR, S.PdI, M.M